BAB 1 DRAMA SEBAGAI KARYA SASTRA

A. Drama dan Konflik Kehidupan

B. Struktur Drama

C. Unsur pemberda Naskah Drama dan Fiksi dan Puisi

Bab 2 DRAMA SEBAGAI TEATER

A..Proses Produksi Teater

1. Analisisis Naskah dan Kelaikan Pementasan Teater

a. Kriteria Naskah Drama (Kesulitan, durasi pementasan, kekuatan naakah)

b. Penonton (tingkat pendidikan, tempat dan lingkungan pertunjukan)

c. Faktor Pendukung Pementasan (Sponsorship, peralatan pentas)

2. Struktur Organisasi Teater

B. Manajemen Produksi Teater

a. Persyaratan Pekerja teater ( kultural, Literer, artistic, teatral)

b. Pimpinan Produksi

c. Sutradara

d. Aktor

d. Tim Artistik (Panggung, Tatasuara, tatacahaya, tatarias)

BAB 3. WATAK TOKOH DALAM THEATER

A. Mengenal Watak Tokoh Sesuai Naskah

1. Konsep Watak Tokoh

2. Simbol-Simbol dan Nilai Estetis Watak Tokoh

3. Jenis-Jenis Watak Tokoh

BAB 4 Penerapan Watak Tokoh Sesuai Naskah

A. Teknik Penerapan Watak Tokoh

B. Prosedur dalam Penerapan Watak Tokoh

BAB5 BERMAIN TEATER

A. Mengenal Teater sesuai Naskah

1. Konsep , Teknik, dan Prosedur teater

2. Simbol, Jenis, dan Nilai Estetis dalam Teater

B. Menampilkan Teater sesuai Konsep, Teknik, dan Prosedur

1. Teater Tradisonal

2. Teater Modern

BAB 6 PERGELARAN TEATER

A. Konsep, Teknik, dan Prosedur Pementasan Teater

B. Tata pentas Teater

C. Mengkritisi Teater Berdasarkan Pengamatan

D. Kreativitas

BAB 7: PENYUTRADARAAN

A. Peran Sutradara

B. Jenis Sutradara

C. Skedul Pelatihan

Bab 8 PEMERANAN

A. Metode Pemeranan

1. Model Bolewslasky

2. Model Rendra

3. Model Sekolah Seni

B. Latihan Pemeranan

1. Olah Vokal

2. Olah Tubuh

3. Olah Jiwa

4 Olah Rasa

5. Kreativitas

Imajinasi

BAB 9 PANGGUNG

A. Proskenium dan Arena

B. Peralatan Panggung (Properties)

C. Pencahayaan Panggung (Lighting)

D. Penataan Sound System dan Sound effect

BAB 10 BUSANA DAN TATARIAS

A. Jenis Kostum (karakter dan cultural)

B. Pengadan Kostum (Menyewa, membuat sendiri, memodifikasi)

C. Jenis rias wajah (karakter dan kultural)

D. Prosedur rias wajah

E.Merias wajah berdasarkan usia tokoh

F. Merias luka dan wajah seram

BAB 11 Manajemen Pemaaran Teater

A. Organisasi Pemasaran Teater

B. Publikasi dan Humas

C. Pemasaran Tiket

D. Sponsorship

BAB XII: TEATER DAN PENDIDIKAN

A. Penonton Teater

B. Apresiasi Teater

**BAB VIII WATAK TOKOH DALAM TEATER**

**A. Mengenal Watak Tokoh Sesuai Naskah**

Dalam pembicaraan naskah drama sering digunakan beberapa istilah tokoh atau penokohan, watak dan perwatakan. Dalam istilah pemeranan, tokoh yang ada di dalam naskah diperankan (casting) atau memerankan tokoh dalam drama. Selain istilah tokoh, dalam bab ini juga dibahas istilah drama dan teater.

Drama seringkali disamakan dengan teater.Dua istilah ini memang tumpang tindih. Drama berasal dari bahasa Yunani ”draomai” yang artinya berbuat, bertindak; sementara teater berasal dari kata Yunani juga ”theatron” artinya tempat pertunjukan. Kata teater sendiri mengacu kepada sejumlah hal yaitu: drama, gedung pertunjukan, panggung pertunjukan, kelompok pemain drama, dan segala pertunjukan yang dipertontonkan

Menurut Moulton, Drama adalah “hidup yang dilukiskan dengan gerak” (life presented in action).Jika dalam fiksi menggerakkan imajinasi pembaca, maka dalam drama kita melihat kehidupan manusia yang diekspresikan secara langsung di hadapan kita.Drama, menurut Balthazar Verhagen adalah kesenian yang melukiskan sifat dan sikap manusia dengan gerak. Dengan demikian drama adalah konfliks manusia dalam bentuk dialog yang diproyeksikan pada pentas dengan menggunakan dialog dan action di hadapan sejumlah penonton (audience).

Pengertian teater secara etimologis adalah gedung pertunjukan atau panggung (stage). Dalam arti luas, teater adalah segala tontonan yang dipertunjukkan di hadapan orang banyak, seperti teater tradisional Ludruk di Jawa Timur, Ketoprak di Jawa Tengah, Lenong d I Betawi, Kecak di Bali, Randai di Sumatra Barat, dll. Dalam arti luas teater adalah drama kehidupan manusia yang diceritakan di atas panggung atau di arena, disaksikan orang banyak dengan media dialog, gerak, laku, dengan atau tanpa setting (dekorasi, pencahayaan) didasarkan pada naskah tertulis (Nasakah drama) dengan atau tanpa musik, nyanyian, tarian.

Dalam hubungannya dengan penokohan dalam naskah drama, tokoh dapat dibedakan dalam beberapa hal. Dari segi peran atau tingkat pentingnya tokoh dalam naskah terdapat tokoh utama cerita (main character) dan tokoh tambahan (peripheral character). Dari peranan tokoh dalam pengembangan jalan cerita ada peran protagonist dan antagonis. Tokoh Protagonis adalah tokoh yang kita kagumi—disebut juga hero—tokoh pengejawantahan norma-norma, nilai-nilai ideal. Tokoh protagonist menampilkan sesuatu yang sesuai dengan pandangan kita, harapan kita. Tokoh yang menyebabkan terjadinya konliks disebut tokoh antagonis. Tokoh ini beroposisi dengan tokoh protagonis , secara langsung maupun tidak langsung, bersifat fisik maupun batin.

**1. Konsep Watak Tokoh**

Sebuah cerita terbentuk karena ada tokoh atau pelaku ceritanya.Semua pengalaman yang ditulis dalam cerita diikuti berdasarkan tingkah laku dan pengalaman yang dijalani oleh tokoh dalam teks.Melalui tokoh inilah pembaca mengikuti jalannya seluruh cerita. Pembaca dapat mengalami apa yang dialami tokohnya. Tokoh cerita ini merupakan unsur karakter.Mengenai watak tokoh cerita lebih memperjaleas memahami maksud cerita. Karakter biasanya terbentuk karena alur cerita.

Dalam drama pelukisan tokoh ada yang dilakukan secara khusus di bagian awal cerita, biasanya pemaparan deskripsi tokoh dari bentuk fisik, usia, dan profesi. Seangkan penggmbaran karakter dideskripsikan dalam bentuk petunjuk lakuan (stage direction) atau dalam dialog antartokoh.

Perhatikan kutipan dialog naskah drama karya Idrus berikutini untuk mendeskripsikan watak tokoh.

“Kejahatan Membalas Dendam” karya Idrus

PARA PELAKU

|  |  |
| --- | --- |
| Pelaku | Profesi |
| ISHAK,  SATILAWATI,  KARTILI,  ASMADIPUTERA,  SUKSORO,  PEREMPUAN TUA | Pengarang muda.  -- Tunangannya.  -- Dokter, teman Ishak.  -- Meester in de rechten, teman Ishak.  --Pengarang kolot, ayah Satilawati  -- Nenek Satilawati |

BABAK PERTAMA

Sebuah jalan yang sepi di Jakarta.Di sebelah kanan agak ke muka sebuah lentera gas, menerangi jalan itu sedikit ketika layar dibuka.

Adegan pertama

Seorang agen polisi mondar-mandir, lalu pergi.

Adegan kedua

Sudah itu muncul dari kanan seorang perempuan muda, melihat ke sana ke mari.

Adegan ketiga

Dari sebelah kiri masuk seorang laki-laki.Orang-orang dalam babak ini berbicara seperti ketakutan, tidak lepas suaranya.

ISHAK: Tepat betul datangnya. Pukul sepuluh. Hari Selasa.

SATILAWATI: (terkejut) Aku kira engkau tidak akan datang.

ISHAK: Asmadiputera dan Kartili mana?

SATILAWATI: Segera menyusul. Apa yang akan kau katakan kepadaku?

ISHAK: Banyak sekali. Tapi yang terpenting ialah: aku cinta padamu.

SATILAWATI: Kalau itu tidak perlu di sini benar. Mari kita ke rumah.

ISHAK: Aku akan pergi.

SATILAWATI: Pergi? Ke mana?

ISHAK: Jauh, jauh sekali. Di rumahmu aku tidak dapat bercakap.

…

Dari dialog dan petunjuk lakuan di atas dapat disimpulkan kareakter tokoh Ishak dan Satilawati. Ada keragu-raguan dan ketakutan di dalam hati Ishak , namun tidak ada keraguan dalam diri Satilawati. Dengan adanya penggambaran karakteristik tokoh di atas, seorang sutradara dapat membayangkan berapa umur Ishak sebagai wartawan muda yang usianya pasti kurang dari 25 tahun dan pacarnya yang sebaya usianya. Demikian pula berapa seharusnya usia Dokter Kartili dan usia Asmadiputera yang berprofesi sebagai Sarjana Hukum atau Meester in de Rechten.

Dengan demikian, untuk menandai watak seorang tokoh dapat dilakukan dengan melihat:

a. apa yang dilakukakannya, biasanya ada petunjuk lakukan ditulis dalam tanda kurung dan huruf besar).

b. Apa yang dikatakannya, biasanya dalam monolog atau dialog.

c. Apa sikap tokoh dalam menghadapi persoalan, dan

d. Bagaimana penilaian tokoh lain atas dirinya.

Naskah drama yang menarik jika penulis naskah berpegang teguh pada watak tokoh yang diciptakannya. Seorang tokoh seperi Ishak dan Satilawati seperti diatas dapat jangggal jika dengan ketakutan dan keragu-raguan dapat melakukan tindakan yang nekat atau bersekongkol misalnya..

Berikut dicontohkan karakter Iblis, Ibrahim, dan Hajar, ibunya Ismail dalam Naskah Drama Muhamad Diponegoro berjudul “Iblis” yang diambil dari majalah Sastra Horizon Sastra Indonesia 4, Kitab Drama Editor taufik ismmail.

(Panggung gelap seluruhnya.Suara ngeri terdengar merayap dan menanjak. Lampu sorot yang tak kuat terpusat pada pilar depan yang terbuka perlahan-lahan. Mula-mula tangannya, kemudian wajah dan tubuhnya, iblis laki-laki tampak muncul …wajahnya berangsan, menyeringai-nyeringai…ia memandang berkeliling---tiba-tiba dari kegelapan yang tidak diketahui arahnya terdengar suara Ibrahim…Ibrahim sendiri di luar petas tidak kelihatan…)

01. Ibrahim : (*membentak)* Siapa kau?

02. Iblis Laki-laki : Apa perlunya kau Tanya? Jangan Tanya pula peluku di sini.

03. Ibrahim : Ada yang ingin kau sampaikan padaku?

04. Iblis laki-laki : Kau tak mau mendengarnya.

05. Ibrahim : kalau begitu pergilah.

06. Iblis laki-laki : Aku hanya mau bilang, aku aamat kecewa dengan kau, Ibrahim.

07. Ibrahim : (*ketawa*) Selamanya kau akan kecewa dengan aku.

08. Iblis laki-laki : Dulu kukira engkau seorang yang baik. Yang cinta betil pada anakmu.Tadi siang pun, waktu kamu bertemu dengan ismail, aku mengira kau memang ayah yang baik.Baik sekali. Tetapi sekarang dengan segala bukti yang ada padamu, kau ternyata seorang ayah yang amat, amat jahat (pause) Ibrahim! (pause) (tiada sahutan) Ibrahim !

09. Ibrahim : Teruskan! Teuskan!

10. Iblis laki-laki : Ha. Bagus.Jadi, kau denarkan juga omonganku, heh? Perkataanmu amat manisnya siang tadi itu, Ibrahim. Tamasya !Tamasya ! (*ketawa*) .Tentu kau tahu maksudmu dengan tamasya. kau telah kelabuhi isteri dan anakmu . Tamasya !Tamasya !Ismail senang sekali kau ajak tamasya. Isterimu juga gembira hatinya, karena kau ternyata telah menunjukkan cintamu…cintamu yang palsu itu…dengan berlebih-lebihan pada Ismail. Hajar jadi terlupa, bahwa Ishak sudah lahir. Dan dia percaya kau akan ajak Ismail bertamasya .ismail pun tidak tahu sama sekali sebanrnya dia akan kau sembelih di puncak gunung. Isterimu tidak tahu anak kesayangnnya akan kau habisi nyawanya. Itulah jahatnya kau! Jahatnya kau sebagai seorang ayah dan seorang suami (pause).Tak ada yang lebih gila dari seorang ayah yang menyembelih anaknya sendiri. (pause lagi, menanti jawaban Ibrahim yang tak juga datang). Coba Tanya hatimu sendiri, Ibrahim.Hati seorang ayah dari anak yang gagah dan cerdas.Tegakah kau melakukan perbuatan yang keji itu (bentak) Tegakah?

11. Ibrahim : Aku heran kau bisa mengatakan akan sesuatu yang benar

12. Iblis laki-laki :Kenapa tidak.

13. Ibrahim : Biasanya omonganmu dusta melulu.

14. Iblis laki-laki : Jadi bagaimana?

15. Ibrahim : (tenang dan tegas) Besuk pasti kusembelih Ismail.

16. Iblis laki-laki : (pause) Tolol ! Kau hanya menutup malu saja, aku tahu. Karena kau dulu pernah berjanji pada Tuhanmu, kalau kau diberi seorang anak kau rela menyembelihnya sebagai korban jika anak itu diminta Tuhanmu… Jika diminta.Dan sekarang betulkah Tuhanmu meminta?Kau hanya bermimpi karena ketakutan hatimu sendiri. Sejak Ismail lahir kau selalu ditakut-takuti oleh pikiranmu sendiri, jangan-jangan Tuhanmu menagih janji. Janji yang kau ucapkan dulu itu telah memjadi hantu di hatimu.Begitulah besar ketakutanmu sehingga engkau bermimpi-mimpi.Mimpi yang gila ini kau kira tagihan dari Tuhan.Tolol kau, Ibrahim. Kalau itu betul itu perintah tuhan…maka Tuhanmu…

17. Ibrahim : Diam !Iblis terkutuk.

18. Iblis Laki-laki : Memang aku terkutuk. Nenek moyangku terkutuk, anak cucuku akan terkutuk. Kenapa aku tak boleh membalas kutuk?

19. Ibrahim : Panas mulutmu, Iblis! Tapi tak bisa kau membakar aku. (tenang). Besuk pasti kusembelih Ismail.

Perhatikan ula penggalan dialog Hajar dalam kutipan berikut pada naskah yang sama.

XVII

(Hajar perlahan-lahan bangkit dan menoleh ke pintu, tetapi iblis perempuan sudah tidak Nampak…Hajar melangkah ke pintu dan menengok keluar, tidak lagi dijumpai Iblis perempuan…dengan lesu ia menuju balai-balai dan tiba-tiba ia rebah menelungkup di atasnya, menangis dengan menengadah kepada penonton. Hajar mengeluh kepada Tuhan dalam tangisnya)

109. Hajar : Ya Allah.Sekarang aku tahu, benar kau telah memerintahkan Ibrahim untuk mengorbankan Ismail. Sekarang aku tahu.Aku ingat waktu dulu Ibrahim mengucapkan janjinya pada-Mu, dan sekarang.Kau telah menagih janji itu.Kau minta kembali Ismail dari tangan Ibrahim …dari ujung pedang ayahnya sendiri dan hatiku. (pause). Kalau memang begitu kehendak-Mu, bagaimana aku bisa menghalangi?Bagaimana aku bisa menolak?Ismail dulu kau berikan karena kemurahanMu. Dan entah karena apa dia sekarang Kau minta kembali. (kemudian berubah menjadi histeris)…Tuhan…Tuhan ! Biarkanlah aku menangis… biarkan aku menangisi perpisahanku dengan anakku Ismail, Tuhan. Aku akan lega asal saja Ismail akan pulang ke tanganMu. Tapi biarlah aku menangis, biarkanlah aku menangis.Biar bagaimanapun aku adalah ibunya juga.Aku ini ibunya.Aku ini ibunya. (Hajar menelungkup lagi dan menangis sambil memanggil-manggil nama Ismail. Karena lama karena kelelahan dan kelatihan, tangisnya mereda dan menjadi isak-isak yang membuat tubuhnya tersengal-sengal mengikuti isaknya.

Berdasarkan penggalan naskah dama “iblis” tersebut , tampak karakter Iblis, Ibrahim, dan Hajar isterinya atas kehilangan putra kesayangannya Ismail yang harus dikorbankan.

Dalam menganalisis konsep perwatkan tokoh, terdapat tiga aspek yang harus diperhatikan oleh seorang penganalisis naskah drama, yaitu aspek fisiologis, psikologis, dan social/kedudukan tokoh. Aspek fisiologi berhubungan dengan perawakan tokoh, wajah, usia, warna kulit, rambut, mata, kecantikan, ketampanan, keseraman, gaya berjalannya, dst. Aspek psikologis menyangkut berhubungan dengan sifat sifat tokoh seperti sabar-pemarah, disiplin-malas, jujur-pembohong, jahat-belas kasih, suka menolong-kikir, cerdas-bodoh, dst. Aspek social atau kedudukan berhubungan dengan profesi tokoh seperti guru, tentara, dokter, buruh, pengangguran, makelar, pemimpin agama, orqng setia, dst. Dalam drama absurd, profesi tokoh bisa bermacam-macam seperti kuli bangunan, nelayan, germo, dst.

**Perlatihan**

1. Berdasarkan naskah “Kejahatanb Membalas dendam” Karya Idrus dan “Iblis” karya Muhamad Diponegoro, buatlah analisis deskriptif tentang karakter para tokoh yang ada di dalam penggalan naskah tersebut dari aspek fisiologis, psikologis, dan profesinya.

2. Bacalah dengan esteis dialog penggalan naskah “Iblis” tersebut dengan penuh penghayatan sebagai iblis, Ibrahim, dan Hajar seperti kisah yang tertera dalam kitab suci.

3. Unduhlah (down load) naskah drama di internet Google, karya-karya Rendra, Putu Wijaya, N Riantiarno, atau drama remaja yang kamu suka, kemudian buatlah analisisnya

**2. Simbol-Simbol dan Nilai Estetis Watak Tokoh**

Simbol-simbol dan nilai estetis watak tokoh berhubungan dengan kata, ucapan, tindakan tokoh, baik yang terdapat dalam dialog maupun dalam petunjuk pementasan.Simbol-simbol itu dapat berupa kata, kalimat, atmosfer atau suasana yang diciptakan dalam petunjuk lakuan. Simbol dalam telks sastra dapat bebentuk lambing benda, bentuk fisik orang, dan warna atau suara musik.

Sebagai contoh Simbol atau nilai filosofi lilin melambangkan keamanan, ketenangan, penerangan, waktu, jubah melambangkan, kekuasaan, Kekuatan, keanehan, pedang melambangkan penjagaan diri, kekuatan,kekuasaan, .kunci melambangkankeamanan, pembatasan, kekuatan, kepribadian, dan .api melambangkan sinar, perusakan, magis, kehangatan, cahaya.

Raut muka, bentuk fisik, dan posisi badan juga menyimbulkan makna terentu. Misalnya, posisi membungkuk melambangan kerendahatian,lLeher condong dengan muka terangkat lurus kedepan simbol kecerdikan dan kewaspadaan, rona muka yang berekrinyut lambing kelicikan, badan tegap dan kukuh simbol keteguhan batin. Wajah pucat simbul keta kutan dan kematian, Wajah memerah lambang tersipu malu, atau kemarahan.

Simbol dalam naskah juga bisa dilihat dafri aspek musi.Tata music dan perlengkapan pentas pada saat pertunjukan teater dapat membangkitkan imajinasi penonton. Sebagai contoh, musik ingar binger merupakan lambang anak muda masa kini, kebisingan dan kekearasan. Musik pelan dan halus lambang ketenangan suasana di pedesaan dan kedamaian. Musik rohani lambang keteguhan hati,keyakinan dan kejiwaan. Musik daerah merupakan lambang tempat daerah musik itu berasal. Ilustrasi gamelan bali tentu berbeda dengan ilustrasi gamelan Jawa. Penggambaran tokoh, latar dapat dilihat dari music yang digunakan, pakaian, dan benda-benda yang dihadirkan.

Sebagai contoh: penggambaran karakter tokoh bisa ditandai dari nama tokoh. Nama-nama Wayan, Nyoman, Ketut,dan Putu adalah nama-nama rakyat jelata Bali, berbeda dengan kaum bangsawan bali yang memiliki nama I Gusti Ngurah, Anak Agung, dan Tjokorda. Demikian pula nama-nama Pariyem, Pairin, Satilah, Wasripin, Sokidi Kliwon adalah nama-nama rakyat Jelata jawa, berbeda dengan mereka yang memiliki darah ningrat dengan nama Ario Atmojo, Tokro Sentono, Surya Kusuma, Diah Ayu, dst.

Dengan demikian, nama dapat mewakili kelas social, music dapat mewakili suasana, pakaian dapat mewakili etnis dan suku bangsa. Ekspresi wajah, gerakan tubuh juga dapat memberi makna tertentu dalam pementasan drama.

Perhatikan bagian drama berikut.

(Ruang tamu sekaligus untuk tempat bekerja sebagai penjahit. Ada 2 mesin jahit tuan dan televise 14 inci dengan kursi rotan yangnbeberapa bagiannya sudah tidak rapi. Beberapa foto keluarga , tanggalan, dan jam dinding tertempel di dinding yang yang separuhnya terbuat dari tembok yang sudah kusam. Terdengar sayup-sayup suara takbir menjelang hari raya Idul Fitri.Perempuan paruh baya berkain panjang dan sudah beruban duduk menyelesaikan jahitan. Sesaat kemudian anak bungsunya masuk dan menggelendot manja dg ibu)

Aminah : Andaikan bapakmu ada di rumah, betapa bahagianya.

Mintarsih : (menatap ibunya) Ibu menangis ya?

Aminah : (Sambil menyeka air mata) Ibu tidak menangis, tetapi sedih. Selama ini kakakmu Gunarto sudah bekerja keras untuk menghidupi kita.Dia harus rela tinggalkan kuliah untuk bekerja di bengkel hanya untuk membantu kita.(Pause). Andaiakan bapakmu masih ada…

(Tiba-tiba pintu diketok bebeapa kali, seorang laki-laki renta,dengan kopiah hitam lusuh, menunggu pintu dibuka)

Mintarsih : (*Membukapintu*) Bapak mencari siapa?

Saleh : Apakah benar ini rumah ibu mintarsih?

(Saleh ragu-ragu untuk masuk *rumah*, Ia merasa salah sudah lama meninggalkan rumah ini, meninggalkan 2 anak laki-laki yang masih kecil dengan ibuya)

Aminah : Saleh…?

Saleh : Aminah…? (Mereka berpadangan sejenak tidak percaya dan be rpelukan)

Mintasih : (*Bingung*) Siapa dia sbenarnya Ibu?

Aminah : Dia ayahmu, mintarsih.

Mintarsih : (Menuju ayahnya dan memeluknya dalam-dalam)

Dari potongan naskah di atas, seorang pembaca naskah akan dapat menerka simbol-simbol yang ada dalam adegan tersebut seperti status social, karakter tokoh dari aspek fisik, psikis,dan social serta benda-benda yang ada di dalam rumah. Suara takbir juga menandakan keyakinan tokoh.Hal itu tentu berbeda ketika naskah drama mendeskripsikan suara genta gereja.

Perlatihan:

1. Deskripsikan simbol-simbol yang ada dalam naskah tersebut.

2. Bacalah teks tersebut .Lanjutkan cerita tersebut. Anggaplah teks tersebut adalahadegan 1 bagian awal pertemuan suami isteri (Saleh dan Aminah) yang lama tidak bertemu karena saleh meninggalkan keluarga ketika kaya dan tergoda pempuan lain. Pada adegan 2, hadirkan tokoh Gunarto anak laki-lakinya yang tinggi, besar, berotot, kasar yang tidak mengakui kehadiran saleh yang mengaku ayahnya. Adegan 3, Saleh menerima pengusiran Gunarto tetapi dihalang-halangi oleh Aminah dan Mintarsih namun ia tetap bunuh diri menjebur sungai yang berarus deras karena menyesal. Adegan 4 Orang-orang kampong memberitahu ada laki-laki tua bunuh diri di sungai dan bajunya diletakkan di j embatan.Gunarton menyesali perbuatannya begitu melihat ayahnya bunuh diri.Ia meraung-raung minta maaf pada ayahnya dan memegang jas lusuh dan kopiah ayahnya. Adegan 5 Aminah dan Mintarsih mendekati Gunarso dan orang-orang kampong mengantarnya ke rumah. Beberapa tetangga menenangkan keluarga yang malang itu.

3. Berdasarkan naskah tersebut deskripsikan fisik, psikis, dan social tokoh-tokoh tersebut. Berilah symbol kalau dulu Saleh adalah orang kaya dengan jabatan mapan dan keluarga yang sakinah.Berilah symbol-simbol sekarang menjadi keluarga yangmiskin karena meninggalkan keluarga tanpa pesan.

**3. Jenis-Jenis Watak Tokoh**

Tokoh-tokoh dalam naskah drama dapat digolongkan pernannya dalam lakuan dan fungsinya dalam lakon.Berdasarkan peran dalam lakuan ada tiga macam tokoh yaitu tokoh protagonist, tokoh antagonis, dan tokoh tritagonis.

a. Tokoh Protagonis

Tokoh protagonist adalah tokoh yang berprakarsa an berperan sebagai motor pengerak lakon. Biasanya, dalam sebuah lakon ada satu atau dua tokoh protagonist yang dibantu tokoh-tokoh lain yang terlibat dalam lakuan. Karena perannyasebagai protagonis, ia merupakan tokoh yang pertama-tama menghadapi masalah yang terbelit dengan kesnulitan-kesulitan. Jika kita membaca kisah Sampek dan Engtay karya N Riantiarno, yang pertama kali menghadapi masalah adalah tokoh protagonist Sampek dan Engtay.Engtay mengalami kesulitan ketika Juragam Ciok atau ayahnya Engtay mengirim Engtay untuk sekolah.Kesllitan menyamar di sekolah yang semua muridnya laki-laki. Demikian pula Sampek yang menemui banyak halangan untuk mendapat cintanya Engtay.

b. Tokoh Antagonis

Tokoh antagonis adalah tokoh yang berperan sebagai penghalang dan masalah bagi protagonist. Biasanya ada satu orang tokoh antagonis dan beberapa tokoh yang berperan sebagai penghalang bagi tokoh protagonist. Macun dalam naskah Sampek Engtay adalah tokoh antagonis yang terus berusaha mendapatkan cinta Engtay yang didukung ayahnya engtay Juragan Ciok dan ayah Macun Kapten Liong.

c. Tokoh Tritagonis

Tokoh tritagonis adalah tokoh yang berpihak pada protagonis dan antagonis, atau menjadi penengah Antara tokoh protagonist dan antagonis. Tokoh Jinsim pengasuh Engtay, Atong suami Jingsim dan guru adalah para tokoh Tritagonis, yang selalu menjadi penengah dalam pertentangan Antara protagonist dan antagonis.

Berdasarkan fungsinya dalam lakon dapat dibedakan tokoh sentral, tokoh utama, dan, tokoh pembantu.

a. Tokoh Sentral

Tokoh sentral adalah tokoh yang paling menentukan dalam seluruh lakon drama.Tokoh sentral biasanya adalah tokoh protagonist dan tokoh antagonis. Tokoh Sampek dan Engtay dan Romeo dan Yuliet adalah tokoh protagonist dan tokoh juragan Ciok ayahnya Engtay dan Tokoh Tybald dan Paris adalah tokoh antagonis sumber permasalahan . Mereka dalah tokoh sentral dalam Naskah drama Sampek Engtay dan Romeo dan Juliet.

b. Tokoh Utama

Tokoh utama adalah pelaku yang diutamakan dalam sebuah lakon.Tokoh ini banyak muncul dan banyak dibicarakan dalam naskah. Dengan demikian yang menjadi tokoh utama dalam Sampek dan Engtay adalah Sampek dan Engtay sendiri. Demikian pula tokoh utama dalam Romeo dan Juliet adalah Romeo dan Juliet itu sendiri.

c. Tokoh Pembantu

Tokoh pembantu adalah tokoh seperti Jinsim pengasuh engtay, Atong suami Jingsim, dan guru dalam naskah lakon Sampek Engtay. Sedangkan tokoh seperti tentara, pengeran, Mercutio, Benvolio, Peter, dan pembantu-pembantu lain yang memegang peran pelengkap dan tambahan dalam jalinan cerita. Kehadiran mereka dimunculkan menurut kebutuhan cerita.

B. Penerapan Watak Tokoh Sesuai Naskah

1. Teknik Penerapan Watak Tokoh

Seperti halnya dalam cerita pendek dan novel, karakter tokoh dalam lakon drama digambarkan berdasarkan keadaan fisik (fisiologis), psikis (psikologis) san social (sosiologis) .Berikut ini adalah bagaimana penulis naskah melukiskan watak tokoh dengan ketiga penggambaran tokoh tersebut.

a. Penerapan tokoh berdasarkan penggambaran fisik

Penerapan tokoh berdasarkan penggambaran fisik tokoh ditandai oleh umur, jeni kelamin, ciri-ciri tubuh, cacat jasmaniah, ciri khas yang menonjol , suku, bangsa, raut muka, kesukaan, keadaan tubuh: tinggi-pendek, kurus-gemuk, suka senyum-cemberut, dll. Ciri fisik ini dapat dihubungkan dengan perwatakan.Contoh; tokoh yang bertubuh tinggi, kekar, macho, berbeda karakternya dengan tokoh yang bertubuh pendek, bulat, dan gendut. Demikian pula tokoh cantik, kuning, tinggi berbeda kareakternya dengan tokoh yang kurang rupawan, hitam, dan pendek, dst.

b. Penerapan Tokoh Berdasarkan Gambaran Psikis

Penerapan tokoh berdasarkan gambaran psikis dapat dilakukan dengan menganalisis karakter tokoh, kebiasaan-kebiasaan, aspirasi, motivasi, dan sikap hidup, dan pertuangan tokoh. Gambaran psikis tokoh itu dapat terjadi pada tokoh protagonist, yaitu tokoh yang membawa ide dan mengembangkan jalan cerita, mauoun tokoh antagonis, yaitu tokoh yang menentang ide dan mengembangkan jalannya cerita.

Perhatikan teks berikut.

(SEBUAH KOLONG JEMBATAN. SEORANG KAKEK DENGAN WAJAH YANG SUDAH BERKERUT, NAMUN MASIH MENYISAKAN TUBUH YANG TEGAP. DIA ADALAH MANTAN PENGUSAHA YANG BANGKRUT KARENA DITIPU REKAN BISNIS DAN PERNAH DIJEBLOSKAN DALAM PENJARA DAN HIDUP MENGGELANDANG. BEBERAPA TUMPUKAN KARDUS TERTATA RAPI, SEBUAH TEMPAT BERBARING LUSUH . BEBERAPA PEMULUNG SIBUK MENANA HASIL PULUNGANNYA. MENJELANG SIANG TOMPEL, INAH DAN ANI TURUN MENUJU KOLONG JEMBATAN SETELAH PULANG MENJAJAKAN DIRI)

Ani : (MEMBAWA BEBERAPA NASI BUNGKUS MAKANAN) Kakek, Ini Ani bawakan Kweetiauw goring kesukaan Kakek.

Kakek : (MENUANG AIR TERMOS MEMBUAT SECANGKIR TEH).Gimana?, masih betemu dengan babah Liem? Apa dia masih terus menghubungi kamu?

Ani : Iyalah, Kek. Kalau dia tidak dating kan Ani tidak membawa Kweteauw hangat untuk kakek.

Inah : (MENYELA) Bahkan, Babah Liem Makin sayang saja dengan Ani. Ani juga dibeilkan baju dan diberi uang banyak Kek.

Tompel : (MELEPAS SEPATU DAN JAKET YANG SUDAH MEMUDAR , MENGAMBIL DAN MENYERUPUT TEH) Babah Liem memang dermawan. Dia selalu memberi dan tidak minta imbalan. Lagi pula… Dia kan sudah tua. Bisa apa dia he he he…

Ani : Ia memang senang dengan Ani, tapi dia tidak pernah berbuat tak senonoh dengan Ani.Walaupun Ia pelangan Ani, sama sekali babah tidak memperlakukan Ani sebagai …

Kakek : Maksudmu..Pelacur.

Tompel : Benar Kek, babah Liem memang baik. Yang dilakukan sangat tulus.Dia juga selalu memberi berkat pada orang-orang miskin dan anak-anak yatim.

Kakek : Ya. Walaupun kita hidup di kolong dan sebagai orang yang tidak diperhitungkan, kita harus selalu bersyukur.Dibalik penderitaan kita yang sesekali kita harus menahan lapar dan haus, tetapi ada orang seperti Babah Liem yang mau memperhatikan kita.Selama kita hidup dan selalu menaruh rasa syukur, pasti ada rejeki yang mengalir untuk kelangsungan hidup kita. Kita sadar,bahwa hidup dengan menjual diri itu tidak pantas dan berdosa. Namun…

Inah : Kita juga tidak bisa mengubah hidup dan menggantungkan terus dari belas kasihan orang lain.

Kakek : Kakek dulu pernah menjadi pengusaha hebat, dengan keluarga bahagia. Namun, dalam sekejap takdir membalikkannya, dan kamu lihat sendiri seperti apa kakek sekarang.

Tompel : Kita tidak perlu meratap terus, nikmati apa yang sekarang ada. Terima apa yang sekarang ada. Realistis. Untuk apa mencari yang ideal kalau kita juga tidak mewujudkan yang ideal. Adakah orang mau mempekerjakan orang-orang yang tinggal di kolom seperti kita?Adakah orang yang mau menampung kita untuk bisa bekerja dan berpengahsilan tetap.Kita baru menemukan satu Babah Liem yang mengangkat kita dari keterpurukan.

(Diadaptasi dari RT NOL /RW NOL, karya Iwan Simatupang, 1968)

c. Penerapan Tokoh Berdasarkan Gambaran Sosial

Penerapan tokoh berdasarkan gambaran social tampak pada profesi, pekerjaan, dan aktivitas rutin yang dilakukan tokoh dalam naskah.Seorang penganalisis naskah harus mampu menandai status social tokoh dalam naskah.Ani dan Inah adalah wanita penghibur.Tompel adalah pengangguran yang mengawal Ani dan Inah pada saat bekerja mencari pelanggan.Kakek adalah penunggu kolom, mantan pengusaha yang gagal.Babah Liem adalah pedagang yang berjiwa social.

LATIHAN

Berdasarkan dialog tersebut tentukan buatlah analisis tokoh berdasarkanpenggambaran fisik, psikis , dan social, tokoh-tokoh tersebut.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| TOKOH | PENGGAMBARAN FISIK | PENGGAMBARAN PSIKIS | PENGGAMBARAN SOSIAL |
| Kakek |  |  |  |
| Ani |  |  |  |
| Inah |  |  |  |
| Tompel |  |  |  |

2. Prosedur dalam Penerapan Watak Tokoh.

Prosedur penerapan watak tokoh dalam naskah drama dilakukan dengan langkah-langkah berikut.

a. Membaca naskah secara keseluruhan.

b. Menentukan tokoh utama dan tokoh pembantu. Tokoh protagonist dan tokoh antagonis.

c. Membuat analisis karakter tokoh dari aspek fisik, psikologis, dan social baik tokoh utama maupun pembantu, baik tokoh protagonist maupun anantagonis.

Perhatikan potonganNaskah Drama RT Nol/RW Nol Karya Iwan Simatupang berikut iniberikut ini.Kemudian bnuatlah analisis tentang latar (setting) naskah dan karakter tokohnya.

Kolong suatu jembatan ukuran sedang, di suatu kota besar. Pemandangan biasa dari suatu pemukiman dari kaum gelandangan. Lewat senja.Tikar robek.Papan-papan.Perabot-perabot bekas rusak. Kaleng-kalenbg mentega dan susu kosong. Lampu-lampu temple.

Dua tungku,berapi. Si Pincang menunggui jongkok tungku yang satu, yang satu lagi ditunggui oleh kakek, Ani, dan Ina, dalam kain terlilit tidak rapih, dan kutang berwarna, asyik dandan dengan masing-masing di tangannya sebuah cermin retak.

Sekali-sekali kedengaran suara gemuruh di atas jembatan tanda kendaraan lewat.Suara gemuruh lagi.

Kakek

Rupa-rupanya mau hujan lebat.

Pincang

(Tertawa) Itu kereta gandengan lewat, Kek!

Kakek

Apa?

…

(menggeleng-gelengkan kepalanya, sambil mengaduk isi kaleng mentega di atas tungku) Gandengan lagi! Nanti roboh jembatan ini.Bukankah dilarang gandengan lewatr sini? (Simatupang hal 1968:4)

Dalam memahami Aspek fisik, psikologis, dan social tokoh perhatikan potongan teks lanjutan RT Nol/RW Nol Karya Iwan Simatupang./

Ani

..Denarkan baik-baik: Yang belum tenntu adalah—kalau hujan benar-benar turun—kita bisa makan mala mini.

Pincang

Sekedar pengisi perut saja, ini juga hamper masak.

Ani

(tolak pinggang di hadapan Pincang) banyak-banyak terima kasih , bung! Aku sudah bosan dengan labu siammu yang kau pungut tiap hari dari tong-tong sampahdi tepi pasar sana. Labu-siam setengah busuk, campur bawang prei setengah busuk, campur ubi dan jagung apak,--bah! Aku bosan! Tidak, mala mini aku benar-benar ingin makan yang enak. Sepiring nasi putih panas, sepotong daging rending dengan bumbunya yang kental berminyak-minyak, sebutir telor balado, dan segelas penuh the manis panas. Dan sebagai penutup, sebuah pisang raja yang kuning mas.

Selama Ani ngoceh tentang makanan enak itu, yang lainnya mendengarkan dengan penuh sayu. Bekali-kali mefreka menelan air liurnya.

Penghuni kolong jembatan itu adalah kakek, Pincang, Bopeng, Ina, Ani, dan Ati mereka adalah para kgelandangan. Kakek dan Pincang penunggu kolong karena tidak bekerja.Bopeng adalah pemuda setengah menganggur yang sedang mencari kerja, kadang-kadang mengawal Ani dan Ina ketika menjual diri. Persoalan lakon ini adalah kemiskinan, karena menggangur dan menjadi msyarakat yang tersisih.

Perhatikan dialog selanjutnya

Kakek

…Kenangan , inilah sebenarnya yang membuat kita sengsara berlarut-larut.Kenanganlah yang senantiasa membuat kita menemukan diri kita dalam bentuk runtuhan-runtuhan. Kenangan yang menjadi beton dari kecongkakan diri kita, yang sering salah diberi nama oleh masyarakat, dan oleh diri kita sendiri, sebagai: harga diri. Kini, aku bertanya, padamu, nak: Dimanakah harga diri di kolong jembatan ini?

Pincang

Semua persoalan ini tidak bakal ada, bila kita bekerja, punya cukup kesibukan. Semua kenangan, harga diri, yang kakek sebut tadi, adalah justru manusia manusia seperti kita ini: tubuh, yang kurang kita manfaatkan sebagaimana mestinya, an waktu lowong kita yang bergerobak-gerobak.

Kakek

Kalau aku tak salah, kau tak henti-henti cari kerja.

Pincang

Ya, tapi tak pernah dapat

Kakek

Alasanannya?

Pincang

Masyarakat punya prasangka-prasangka tertentu jenis manusia seperti kita ini

Kakek

Eh, bagaimana rupanya seperti jenis kita ini?

Pincang

Tidak banyak, kecuali barang sekedar mempertahankan hidup taraf sekedar tidak mati saja, dengan batok kotor yang kita tengadahkan kepada siapa saja, kea rah mana saja. Mereka anggap kita ini sebagai suatu kasta tersendiri, kasta paling hina, paling rendah

Latihan:

Berdasarkan cuplikan teks di atas buatlah analisis sederhana aspek fisiologis, psikologis, dan social tokoh Kakek, pincang, Ina, Ani dan Bopeng. Jika ingin melihat perubahan aspek psikologis dan memahami tokoh lain secara keseluruhan, carilah naskah Drama RT Nol/RW Nol Karya Iwan Simatupang dengan mengunduh di laman internet atau mencari di bank naskah drama di salah satu kelompok teater. Buarlah analisisnya.

BAB IX BERMAIN TEATER

Bermain teater adalah mengimplementasikan naskah drama dalam pertunjukan teater pada sejumlah penonton.Ketika sebuah naskah dibaca, naskah tersebut merupakan teks sastra.Namun ketika naskah darama dibaca, dianalisis jalan cerita, pertawakan, latar dan pokok persoalannya, diamainkan oleh sejumlah aktor dalam pementasan drama maka jadilah pementaan teater.

Dari konsep pementasan, teater dibedakan dalam teater tradisonal dan teater modern. Teater tradisonal didasarkan materi dan kisah cerita yang ada di masyarakat atau kejadian sehari-hari. Kalaupun ada naskah dalam teater tradisonal,biasanya hanya berupa hgaris besar jalan cerita. Pemain diberi keleluasan untuk melakukan improvisasi.Berbeda halnya dengan teater modern.Biasanya Naskah drama ditulis sebagai teks sastra. Kalaupun teks sastra itu akan dipentaskan, biasanya terlebih dahulu dilakukan analisis untuk persiapan pementasan berupa jalan cerita, karakter tokoh, latar, dan pokok persoalannya .

**A. Mengenal Teater sesuai Naskah**

Naskah merupakan elemen utama dalam sebuar pementaan teater. Paling tidak Naskah drama dipilah menjadi lima tema utama .

(1) Hubungan manusia dengan Tuhan. Contoh, “Iblis” karya Mohamad Diponegoro (1963), dll

(2) Hubungan manusia dan alam. Contoh, “ Pohon Kalpataru” karya Saini KM (1979) dan “Kerajinan Burung” (1980) oleh penulis yang sama, dll.

(3) Hubungan Manusia dan Masyarakat. Contoh,” Aduh” karya Putu Wijaya (1973) “RT ol/RW Nol” karya Iwan Simatupang (1968) dan “mega-Mega” Karya Arifin C Noor(1968).

(4) Hubungan Manusia dengan Manusia Lain. Contoh, “ Bapak” karya B Soelarto (1967) “Pada Suatu hari” karya Arifin C Noor (1971), “Sepasang pengantin” Karya Arifin C Noor. Sampek dan Engtay karya N Riantiarno (2004), dll

(5) Hubungan Manusia dan Dirinya Sendiri. Contoh “petang di Taman Karya Iwan Simatupang (1966) “Bulan Bujur Sangkar” karya Iwan Simatupang 91960), “Mega-Mega” Karya Arifin C Noor (1968), “ Dag Dig Dug” karya Putu Wijaya (1974) dll.

Selain pemetaan lima jenis naskah tersebut, dapat pula dibedakan naskah drama dengan tema remaja, religi, social, budaya, bahkan politik. Contoh, naskah drama “Marsinah Menggungat” adalah Naskah Karya Ratna Sarumpait, merupakan drama politik atas kesewenang-wenangan aparat Negara terhadap perjuangan kaum buruh yang dipelopori oleh Marsinah yang terbunuh ketika membela hak kaum buruh di Sidoarjo Jawa Timur.

**1. Konsep , Teknik, dan Prosedur Teater**

Drama Iblis karta Mohamad Diponegoro berkisah keimanan Nabi Ibrahim ketika menerima wahyu Tuhan untuk mengorbankan anaknya, Ismail.Sebelum Ibrahim melaksanakan niat sucinya, datanglah dua iblis perempuan dan laki-laki untuk membujuk dan merayu Siti hajar (Istri Ibrahim) untuk menggagalkan niat suci Ibrahim mengorbankan anaknya.Namun niat Iblis selalu gagal karena Siti Hajar yang semula dianggap lemah ternyata adalah wanita yang salah dan kuat imannya.Akhirnya, Iblis harus berhadapan dengan Ibrahim dan Ismail untuk menggagalkan niat suci Ibrahim.

Mohamad Diponegoro adalah seorang Muslim.Dengan demikian naskah drama yang dihasilkan juga berdasarkan sejarah yang ditulis dalam Al Quran. Namun, bila naskah serupa ditulis oleh orang Nasrani dan didasarkan sejarah Bible (Alkitab), tentu saja nama tokoh akan berubah. Ibrahim akan menjadi Abraham. Siti Hajar akan berubah menjadi Sara, dan ismail akan berubah menjadi Ishak.

Perhatikan kutipan berikut, yang menggambarkan Siti Hajar sebagai perempuan setia dan taat terhadap suami, dan beriman kepada Tuhan.Padahal Iblis menganggap Siti Hajar adalah perempuan yang lemah.Godaan Iblis kepada Siti Hajar selalu berakhir dengan kegagalan.

**Siti Hajar:**

Bagaimana kaubisa tahu?

**Iblis Perempuan:**

Apa yang tak kuketahui? (Pause) Karena itu aku dating sebagai sahabatmu, untuk memberitahu kau bahwa sia-sia saja kau menanti Ibrahim. Dia akan meninggalkan kau lagi seperti dulu ia biarkan kau di sini diserahkan kepada Alam yang kejam

**Siti Hajar:**

(Seperti pada diri sendiri) Dia tak akan berbuat begitu. Ismail adalah kecintaannya. Lebih dari yang lain. Dia mesti dating kemari.

**Iblis Perempuan:**

Untuk kembali paamu?

**Siti Hajar:**

Kalau tidak kepadaku tentu kepada Ismail.

**Iblis Perempuan:**

Siti Hajar:

(Siti hajar membelakangi Iblis Perempuan, kemudian seperti pada diri sendiri).Ismail dilahirkan karena kehendak Tuhan. Dia diberi nama ismail karena Tuhan telah mendengar doa Ibrahim. Dan kami ditinggalkan di sini karena kehendak Tuhan Juga. Diserahkannya kepada-Nya, dan benar Tuhan telah merawat kami dengan karunia-Nya sampai ismail menjadi besar

(Mohamad Diponegoro, 1963)

Dialog Antara Siti hajar dan Iblis Perempuan tersebut menggambarkan kuatnya keimanan Siti Hajar kepada Tuhan. Ismail lahir karena kehendak Tuhan. Siti Hajar ditinggalkan oleh Ibrahinm di padang pasir yang tandus dan kering juga karena kehendak Tuhan. Jadi segala sesuatu terjadi karena kehendak Tuhan. Konsep pemahaman karekter yang demikianlah yang harus dipahami oleh penganalisis naskah drama, sebelum melakukan pemeranan tokoh-tokoh dalam pertunjukkan teater.

**Konsep Drama**

Selain persoalan pemahaman naskah, masalah penting dalam prosedur teater adalah persoalan drama adalah konfliks manusia dan hubungan antara teks drama dan pengarang naskah.

**Drama sebagai Konfliks Manusia**

Dalam hubungannya dengan konfliks manusia subjeknya adalah lahir, mati, menikah, cerai, kejahatan dan hukuman, perang dan damai. Temanya adalah keberanian dan kepengecutan, kesetiaan dan pengkhianatan, keserakahan dan murah hati. Emosinya tentang kemarahan, cinta, benci, ketakutan, dan kenikmatan.ng menginginkan sesuatu dan “antagonis” yang menentang dipenuhinya keinginan terseb

Menurut RMA Harymawan (1993) penciptaan drama ut.dasarnya adalah konfliks, yang menjdi hukum drama yaitu berpokok pernyataan kehendak manusia yang salaing beroposisi. Kisah si “protagonis” yang menentang dipenuhinya keinginan tersebut.

Hal yang harus dipelajari mengenai “karakter” manusia adalah penulis naskah, actor/aktris, dan Sutradara. Penulis naskah harus mengerti bagaimanadan untuk apa tanggapan atau respon manusia bila ia menciptakan peran yang wajar. Actor /aktris akan dapat membawakan peran hidup akan peran manusia. Sutradara mempelajari penulis naskah dan actor/aktris. Hal ini akan membawa konsekuensi bentuk lakon atau pertunjukan yang berbeda –beda seperti realis, naturalis, ekspresionis dan sebagainya .Namun demikian, teater tetap manusia sebagai dasarnya.Penyimpangan dari respon yang wajar yang dapat diterima penonton.Sebaliknya penyimpangan yang tidak wajar tidak bisa diterima penonton. Dengan demikian, sebuah naskah yang ditulis, walaupun dipentaskan berbeda pemanggungnnya, masih bisa diterima penonton asalkan tidak menympang dari tema dan jalan cerita dalam naskah drama. Naskah lakon “Ande-Ande Lumut” versi Jawa dapat diparodikan dengan nama tokoh atau peristiwa yang sama dengan topic berbeda. Contoh, lain Parodi “Opera Van Java” yang tayang di stasiun televise swasta dapat memperjelas fenomena teater tetap sebagai konfliks manusia.

**Elemen-Elemen Pembentuk Naskah Drama**

Seorang penulis naskah drama mendasarkan teks drama pada karakter , situasi, dan subjek. Karakter berguna untuk mengembangkan konfliks. Penulis menggunakan **karakter manusia** (Jujur, bohong, pengasih, jahat, disiplin, malas, tanggung jawab, pecundang, egois, altruis, dst) sebagai bahan penulisan.

Penulis juga memanfaatkan **rentetan situasi**, dimulai dengan situasi yang akan berkembang selama action te laksana. Materinya berasal dari sumber kehidupan, sedangkan pementasan drama terletak pada bahan penggarapannya. Contoh rentetan situasi: Seorang Ibu menangis pada malam takbir menjelang Idul Fitri. Ia teringat pada suami yang puluhan tahun meninggalkan dirinya tanpa pesan. (2) Ia hanya mengantungkan hidup pada pekerjaannya sebagai penjahit yang tidak tentu penghasilannya. Anak laki-laki yang sulung bekerja sebagai montir di bengkel mobil. (3) Datang suaminya yang lusuh, kurus, tua, dan compang-camping dan disambut sukacita oleh ibu dan dua anak gadisnya yag waktu ditinggalkan masih di kandungan (4) Kakak sulung tidak mau menerima ayahnya, karena sejak kecil sudah merasa tidak punya ayah (5) Karena ditolak dan masih punya harga diri ia pergi dari rumah dan bunuh diri terjun dalam jembatan (6) Kakak sulung menyesal karena tega membohongi diri tidak mau menerima ayah yang mengukirnya dan merasa membunuh ayahnya dan gila.

**Subjek** atau tema ialah ide pokok lakon drama. Dalam contoh situasi seperti disebut di atas bertema untuk memaafkan kepada siapa pun, apapun yang sudah dilakukan kepada kita. Apalagi sudah ada penyesalan dan permohonan maaf dan kesadaran untuk tidak mengulang kesalahan. Apalagi menjelang akhir Ramadan dan menjemput Idul Fitri.

Pengarang juga menggunakan dialog dan lakuan (action). Dialog untuk menggambarkan karakter tokoh dan action funginya melebihi dialog karena lakuan. Lakuan lebih menentukan dalam pertunjukan drama.

Konstruksi Dramatik dalam Drama

Dalam karyanya Poetics, Aristoteles mengemukakan teori, analisis,dan hokum puisi dan drama:

a. Teori tentang komedi

b. Teori tentang tragedi

c. Hukum komposisi drama yang terdiri atas, tengah, dan akhir,

d. Pengetahuan tentang trilogi Aristoteles, kesatuan tentang tempat, waktu, dan kejadian

Skem a Dramatic plot menurut Aristoteles dalam drama klaasik dan Gustag Freytag dalam drama Modern tampak dalam bagandan skema berikut .(Harymawan, 1993:18-19)

**Dramatic Plot**

Aristoteles Gustav Freytag

(Modern)

(Klasik)

------------------------------------------------------------------ ------------------------------------------------------------

I. Protasis … Exposition………………………….. (1)

II Epitasio… Complication……………………… (2)

III. Catastasis… climax ……………………………….. (3)

… Resolution ………………………… (3) A

IV. Catastrope … conclution ………………………… (4)

Catastrophe………………………..(4) A

Denoument ……………………… (4) B

Gambar piramida dramatic Action Gustav Freytag

III) Catastasis Climax (3)

Epitasio (II)

(2) Complication Resolution (3) A

(I) Protasis (4) A Catastrope (IV)Catastrope

(1) Exposition Conclution (4)

Denoument (4) B

Bagan alur dramatik sepert i dikemukakan di atas, juga dapat disebut alur linier.Bagian pertama exposition dijelaskan penenalan atau pelukisan tokoh dan gambaran karakternya.Bagian kedua, timbulnya konfliks antartokoh atau komplikasi.Namun juga bisa konfliks batin dalam tokoh itu sendiri.Bagian ketiga, klimaks atau puncak peristiwa mencapai kulminasinya.Sejak 1-2-3 terdapat laku yang memuncak (rising action).Bagian keempat, resolusi atau penyelesaian.Penyelesaian dalam dapat berakhir dengan dukacita (tragedy) dan sukacita (comedy), atau dibiarkan menggantung dengan pertanyaan (?).

Dramatic Tension

Di bawah ini adalah garis action yang menunjukkan ketagangan (tension) menurut Brander Mathews

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| T  E  N  S  I  O  N | Exposition  Rising  action | Climax  Complication | Resolution  Conclusion |
|  | BABAK I | BABAK II | BABAK III |

Berdasarkan bagan di atas kenaikan ketegangan (tension) agak mendekati garis piramida. Pada babak II dan III ketegangan mulai menurun, untuk mengajak penonton berpikir apa yang akan terjadi. Pada babak III terjadi penurunan ketegangan menuju konklusi. Dramatic tension, tidak semuanya menggunakan bagan seperti dikemukakan Brander Mathews. Sutradara dapat mewujudkan dramatic tension di babak I seperti adegan pembunuhanatau perkelahian terlebih dahulu diikuti adegan II yang menjelaskan mengapa terhadi adehan kekerasan tersebut dan adegan III penyelesaiannya.

**Tiga Prinsip dalam Drama**

a. Unsur Kesatuan

Memperhatikan kesatuan kejadian, tempat dan waktu. Dalam bahasa sederhana dapat diformulasikan siapa tokoh dan peristiwanya apa, dimana dan kapan kejadian itu terjadi.

b. Unsur Penghematan

Pementasan yang berdurasi terbatas diusahakan agar waktu yang singkat digunakan untuk menyampaikan masalah-masalah yang pokok saja. Sutradara dapat memangkas naskah yang panjang untuk menyampaikan pokok-pokok yang penting dalam naskah, tanpa mengurangi inti cerita. Demikian pula dalam pengadeganan.

c. Unsur keharusan psikis

Fungsi psikis dalam teori drama klasik.

1) Protagonist: peran utama (pahlawan pria/wanita) yang menjadi pusat cerita.

2) Antagonis: peran lawan, sering juga menjadi musuh yang menyebabkan konfliks.

3) Tritagonis: peran penengah, bertugas mendamaikan atau menjadi pengantara protagonis dan antagonis.

4) Peran Pembantu: peran yang tidak secara langsung terlibat di dalam konfliks, tetapi diperlukan guna penyelesaian cerita.

Premise Pementasan Drama

Pementasan drama harus memiliki premise, yaitu rumusn intisari cerita sebagai landasan ideal dalam menentukan arah dan tujuan cerita. Premise merupakan landasan pola bangunan lakon. Istilah yang sejajar dengan *premise adalah theme, thesis, root, idea, central idea, goal, aim, driving, force, subject, purpose, plan, basic emotion* bahkan *plot*..

Di bawah ini dikemukakan contoh premis dari beberapa naskah drama.

“Macbeth” (William Shakespeare): Nafsu angkara murka membinasakan diri sendiri.

“Tartuffe” (Moliere) : Siapa menggali lubang untuk orang lain, akan terjerumus di dalamnya.

“A Doll,s House” (Hendrik Ibsen) : Tidak ada keseraisan dalam pernikahan mendorong perceraian

“Dead End” (Sidney Kingsley)” Kemiskinan mendorong kejahatan.

“Api” (Usmar ismail): Ambisi angkara murka membinasakan diri sendiri.

“Aum” (Putu Wijaya): Pemimpin yang penuh kepura-puraan menyengsarakan.

Perjuangan Suku Naga (Rendra): Konfliks yang tajam tanpa penyelesaian akan menimbulkan kekejian.

RT Nol/RW Nol (Iwan Simatupang): Penghargaan bukan dating dari mereka yang berpunya, Penghargaan juga datang dari mereka yang jelata.

PERLATIHAN: Carilah salah satu naskah drama, misalnya drama remaja, drama emansipasi, drama rumah tangga, budaya, pendidikan, dan atau politik, bacalah , dan tentukan premise naskah tersebut. Anda dapat memperoleh naskah dari google. Apa hubungan premise kehidupan dalam naskah drama tersebut jika dikaitkan dengan realitas sekarang. Tulislah esai pendek tentang premise naskah drama yang kamu baca dan kirimkan ke media online atau simpan di status anda.

2. Simbol, Jenis, dan Nilai Estetis dalam Teater

Simbol dalam teater dapat diidentifikasi dalam bahasa yang dipakai dalam teks baik dalam bentuk dialog maupun petunjuk lakuan (stage direrrection). Simbol juga dapat dilihat dari action tokoh dalam panggung baik dari mimik dan ekspresinya.Simbol juga bisa dipahami dari *setting* panggung, warna cahaya (*lighting* panggung) musik dan suara yang dihadirkan di dalam panggung.

a. Simbol Estetis dalam Teater

Simbol adalah tanda yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya, hubungannya bersifat arbitrer (semau-maunya). Arti tanda itu ditentukan oleh konvensi (Pradopo, 2007:120). Dalam karya sastra drama I jenis symbol berkaitan dengan nama tokoh, suasana atau atmosfer, dan latar atau tempat peristiwa terdapat beberapa simbol. Diantara simbol-simbol tersebut terdapat simbol sosial yang ada hubungannya dengan gejala sosial yang ada dalam teks drama tersbut.

Sylvia Rizky (2012) memberikan contoh-contoh simbol sosial dalam naskah drama Tok Tok karya Putu Wiijaya seperti berikut ini.

a. Simbol Keputusasaan Manusia ditandai dengan tokoh Anak Ayam

Anak ayam dalam teks drama tersebut menggambarkan manusia yang mengalami keputusasaan dan ketakutan.Anak ayam yang digambarkan dalam teks tersebut tidak menginginkan untuk lahir ke dunia karena melihat ancaman, kegarangan, terror, keganasan, perang dan bencana yang terjadi di dunia. Berikut kutipan yang menjelaskan hal tersebut.

“ Aku melihat sinar matahari, kerlip bintang dan kelap kelip lampu jalanan. Aku lihat kendaraan berseliweran. Mobil-mobil larinya kencang dan semuanya pernah menabrak ayam tanpa pernah dihukum. Untuk apa lagi lahir?”(Wijaya, 2010:3).

b. Simbol Kurungan ditandai dengan Cangkang Telur

Selain simbol ketakutan yang penandanya merupakan anak ayam. Simbol yang lain yang muncul dari cangkang telur adalah simbol kurungan. Simbol kurunan dalam teks drama tersebut berarti kungkungan yang dirasakan oleh tokoh aku. Cangkang telur di sini disimbolkan sebagai kurungan karena menjadi latar yang mendukung ketidakmauan si tokoh aku atau anak ayam tersebut untuk lahir ke dunia.

Menurut anak ayam tersebut, berada dalam telur lebih baik dan lebih aman daripada hidup di dunia yang penuh dengan ancaman. Berikut kutipannya:

“ Keluar sekarang? Kenapa?Apa semua ayam harus lahir. Keluar dari telur yang sudah melindungiku selama ini dari segala ancaman? Tidak aku lebih senang di sini, meskipun sendirian. Di sini rasanya aman. Tidak ada yang bisa menjamahku.”(Wijaya, 2010:1)

c. Simbol Penguasa yang Kejam ditandai dengan Anjing, Kucing dan Burung Elang

Dalam drama tersebut, digambarkan pula Anjing, Kucing dan Burung Elang yang menjadi simbol penguasa yang kejam. Oleh sebab itu, anak ayam itu tidak ingin lahir di dunia. Berikut kutipannya:

“ Lihat, di situ ada anjing, kucing dan burung elang yang siap menyambar kalau aku keluar sekarang.”(Wijaya, 2010:1).

d. Simbol Kesenangan ditandai dengan Dufan atau Disney Land, Ancol dan Kebun Binatang

Simbol kesenangan juga terdapat dalam tersebut.Ditandai dengan hadirnya Dufan, Ancol dan Kebun Binatang.Tempat rekreasi tersebut menandakan bentuk kesenangan yang ada di dunia. Dan dalam teks drama tersebut, anak ayam menolak lahir dan tidak butuh hiburan. Kutipannya sebagai berikut:

“ Aku tidak perlu hiburan. Untuk apa ke Dufan atau Disney Land, Taman Impian Jaya Ancol atau Kebun Binatang itu buang-buang duit.”(Wijaya, 2010:1)

b. simbol dalam bentuk tanda, suara, warna, dan suasana

Selain benda, simbol dalam teater dapat berupa tandaseperti warna. Warna merah menggambarkan suasana galau, sedih resah, marah bila diikuti suasana yang temaram. Warna hijau, menggambarkan Susana cerah, bahagia, optimis, bila diikuti warna yang cerah.Warna kuning dapat memberi kesan kemuliaan, kebesaran.Warna hitam mendakan keadaan kacau, gelap, dan tanpa harapan.Simbol-simbol warna-warna tersebut melekat pula pada warna pakaian yang digunakan oleh pemeran dengan berbagai kombinasi warna yang mereferensi pada suasana batin si tokoh.

Suara juga dapat mereferensi symbol, suara gonggongan anjing yang melengking atau suara segigala di malam hari mengesankan symbol yang mistis. Suara burung berkicau menandakan pagi yang cerah, suara gemericik air menandakan suasana yang segar, dingin, dan damai. Bunyi-bunyian seperti suara binatang, alam (air, angina, badai,dll) dapat diperoleh dari program perangkat lunak melalui komputer. Bahkan untuk menghasilkan efek bunyi seperti pintu berderit, suara langkah kaki, bisa digunakan alat-alat yang sederhana. Sebagai contoh, untuk menghadirkan symbol kehadiran hantu, bisa mengkombinasikan bunyi lolongan anjing, dan pintu berderit, warna muram agak gelap, dan acting sang actor. Untuk menghadirkan suasana mesra, dapat menghadirkan bunyi kicauan burung dan warna cerah.Lagu-lagu romatik juga dapat menyimbulkan suasana cinta.

Perlatihan:

Ciptakan suasana (1) Sedih, menderita , dan putus asa, dan (2) ceria, bahagia, dan penuh janji dan harapan secara deskriptif.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Adegandan Latar | Benda/properti | Warna/Cahaya | Bunyi/bunyi-bunyian | Suasana/atmosfer |
| 1 | Orang tua yang merindukan anaknya |  |  |  | Sedih, menderita, putus asa |
| 2 |  |  |  |  | Ceria, bahagia, penuh harapan |

**B. Menampilkan Teater sesuai Konsep, Teknik, dan Prosedur**

1. Konsep Teater

Konsep teater tergantung cara penggrapannya, kesulitan-kemudahan naskah, dan kemampuan actor. Penggarapan naskah-naskah berkualifikasi sastra seperti karya Iwan Simatupang, Arifin C Noor, Putu Wijaya, memerlukan pemahaman konsep yang agak sulit dibandingkan mementaskan karya-karya drama realis karya WS Rendra, N Riantiarno, Motinggo Busye, Utuy Tatag Sontani, dan B. Sularto. Naskah-naskah drama seperi Aduh.Lho. Dag Dig Dug, karya Putu wijaya memerlukan pemahaman konsep pementasan dipandingkan dengan mementaskan malam jahanam Karya Motinggo Busye. Karya-karya Putu termasuk absurd sedangkan karya Motinggo termasuk realis.Keabsurdan dan kerealisann itu tampak adalam tokoh, latar.Alur, dan tema yang ingin disampaikan dalam naskah.

Demikian pula dalam mementaskan Petang di Taman dan RT Nol/RW Nol Karya Iwan Simatupang tentu lebih sulit dibandingkan memantaskan karya seperti Rebulik Bagong, Semar Gugat dalam memahami konsep pementasan, khususnya dalam penyampaian pesan. Oleh karena itu, diperlukan konsep pementgasan teater seperti (1) kemungkinan penggarapan dilihat dari sukar/mudahnya naskah, (b) kemungkinan pengadaan property/latar/panggung/bentuk pementasan, apakah dalam bentuk arena (tanpa panggung) atau proskenium (dengan panggung ). (3) kecerdasan actor dalam menafsirkan karakter tokoh dan kecerdasan menghafalkan/memberi isi dialog.

Konsep teater berkait pula dengan penggarapan oleh sutradara. Dalam teater sutradara, actor mengikuti sepenuhnya petunjuk actor dalam pemeranan dan aspek teknis pertunjukan. Dalam teater actor, actor bisa memberi masukan-masukan kepada sutradara berkaitan dengan aspek teknis pemeranan dan aspek lain. Sutradara dan actor bisa bekerjasama untuk menciptakan pertunjukan yang teatrik.

Selain aspek penggarapan oleh sutradara, konsep pementasan teater juga berkait dengan bentuk panggung.Apakah panggung yang digunakan berbentuk proscenium atau berbentuk arena.Dalam pemengtasan menggunakan panggung proscenium ada jarak Antara panggung dan penonton.Biasanya panggung pementasan lebih tinggi daripada tempat duduk penonton.Dalam Panggung arena, jarak actor dan penonton sangat dekat, bahkan dapat berinteraksi.Aktor dapat muncul dari arah mana saja, bahkan dri arah penonton. Dalam pementasan bentuk arena, biasanya tanpa gedung, dapat dilaksanakan di udara terbuka, di bawah pohon, di candi, di taman, di bekas bangunan pabrik, dan di tempat lain.

Konsep penggarapan teater juga berkait dengan jenis naskah yang dipentaskan. Apakah jenis naskah konvensional, alur atau jalan ceritanya linier, dan temanya sederhana.Apakah jenis naskah absurd, alur ceritanya sirkuler, temanya kompleks, dan penafsirannya agak sulit. Tema-tema percintaan, tanggung jawab, keadilan, kecemburuan, pengorbanan, relative mudah dipahami dibandingkan dengan tema-tema kompleks seperti filsafat, teologi, politik, an kebudayaan.

Perlatihan:

1. Jika anda seorang actor pemula, konsep sutradara mana yang lebih baik dipilih, teater sutradara atau teater actor. ? Apa alasannya.

2. Pilih sebuah naskah ( naskah konvensional atau nonkonvensional/absurd). Rencanakan sebuah pementaan dan jenis panggung yang digunakan? Beri alasan.

**2. Teknik dan prosedur pementasan**

Teknik dan prosedur pementasan tetaer dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama, menyusun director copies, semacam catatan sutradara , sebagai pedoman penyutradaraan. Catatan sutradara ini berupa petunjuk penyutradaraan berisi analisis standar operasional prosedur (SOP) pemeranan, pengadeganan, asepek artistic, dialog kunci, skedul pelatihan, gladi kotor, gladi bersih (latihan akhir sebelum pentas), dan pementasan akhir. Tahap kedua, melaksanakan latihan, merencanakan kapan gladi kotor, gladi bersih, dan pentas sesungguhnya.

Dalam prosedur pementasan diperlukan seorang pimpinan produksi dan sutradara. Untuk teater pemula, diperlukan supervisor yang membantu pimpinan produksi dan sutradara dalam mengarahkan kegiatan pada awal latihan. Seorang Pimpinan produksi (producer) bekerjasama dengan sutradara (director) , membuat perencanaan pementasan dengan menyusun proposal pementaan drama. Garis besar proposal penyusunan drama berisi latar belakang pementasan, tujuan, tempat/waktu pememntasan, pilihan naskah, budget atau anggaran, dan tim produksi. Hal penting yang dilakukan oleh pimpinan produksi adalah bagaimana mengerakkan organisasi produksi, khususnya dalam bersisnergi mewujudkan pementasan, mulai dari perencanaan, pemimpilihan tim produksi, pelaksnaan, dan evaluasinya. Seorang Pimpinan produksi bertugas mendanai jalannya pementasan.

Teknik dan prosedur pementaan setikdaknya memerlukan etika berteater pada pendukungnya seperti Pimpian Produksi, Sutradara.Awak Produksi (Crew artisitik) dan para actor.Stidaknya insan teater memiliki etika sastra, budaya, artistic, dan teater. Etika sastra mewajibkan insan teater suka membaca teks sastra, khususnya memahami tokoh, latar, tema, dan alur cerita. Etika budaya mewajibkan insan teater memahami budaya bangsa, etnis, suku, disiplin, dan mencintai kerja keras. Etika sastra mewajibkan insan teater untuk memahami dan mengapresiasi karya artisitik berupa senirupa, senitari, senisuara, propertises, dan segala aspek estetik lainnya. Etika Teater, insan teater memahami bahwa teater adalah seni kolektif, keberhasilan teater adalah keberhasilan bersama. Teater adalah Mix Arts, campuran berbagai elemen seni dan pendukungnya, bukan single fine arts seperti seni rupa, seni patung, dan fotografi.

Teknik pementasan paling tidak berkait dengan konsep, mekanisme, dan prosedur penentaan. Konsep berhubungan dengan model penyutradaraan, bentuk panggung, dan jenis naskah. Teknik pementaan berkait denan struktur organisasi teater, mekanisme kerja atau standar prosedur kerja (SOP) dan penjadwalan latihan.Sedamgkan prosedur pementasan menyangkut pilihan naskah, menulis sendiri, menyadur, atau menulis ulang, melatih actor, menyiapkan latihan, gladi kotor, gladi bersih, sampai pertunjukan.

Perlatihan:

1. Susunlah sebuah Produksi Teater dengan menyusun organisasi seperti berikut beserta urian tugasnya.

Pimpinan produksi :

Sutradara :

Supervisor :

Aktor :

Tim Artistik

a. panggung :

b. Costume :

c. Tata Rias wajah :

d. Linghting/tatacahaya :

Sekretaris :

Bendahara :

Seksi Dana :

Seksi Dokumentasi :

Seksi Publikasi :

Seksi Humas :

Seksi Acara :

Pembantu Umum :

Setelah selesai melaksanakan perlatihan menyusun produksi teater di atas, praktikan dengan mementaskan naskah drama sesuai kemampuan siswa dengan memilih naskah drama dan menyusun jadwal latihan.

2. Susunlah sebuah jadwal pementasan dengan menggunakan kolom di bawahini.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Hari/tgl | Kegiatan | Bentuk | tempat | ket |
| 1 |  | Memilih Naskah | Diskusi | studio | Membahas Kelebihan Naskah |
| 2 |  | Membaca Naskah | Reading/baca dialog | kelas | Memilih peran |
| 3 |  | Memantapkan adegan 1 | Blocking | panggung |  |
| dst |  |  |  |  |  |
|  |  | Orientasi panggung |  |  | Adaptasi actor dengan panggung |
| 4 |  | Gladi Kotor |  | Panggung | Dengnan setting dan lighting |
|  |  | Gladi Bersih |  | Pangung | Dengan setting, lighting, sound, dan costume |
|  |  | Pentas |  | panggung | Dengan penonton |

B. Tata pentas Teater

Ada beberapaspek dalam pentas teater yaitu naskah, sutradara, tim produksi, actor, dan tim Artisitik. Salam struktur tata pentas teater seperti yang disebutkan diatas yang tidak kalah penting adalah kehadiran Pimpinan Produksi dan supervisor. Pimpinan produksi bertugas mengarahkan jalannya produksi dan membiayai produksi dan supervisor bertugas mendampingi sutradara dalam teater pemula, atau teater amatir (pemula).

a. Naskah

Naskah drama, seperti juga naskah sastra para umumnya mengandung fakta cerita seperti tokoh, jalan cerita, latar (tempat kejadian, waktu, suasana, social, budaya), tema, dan sarana cerita seperti judul, atmosfer atau suasana, dan tekanan yang akan disampaikan. Namun, ketika naskah drama itu sudah dipentaskan oleh pekerja teateryaitu sutradara dan awak produksinya, dan ditonton oleh sejumlah orang , maka karya tersebut sudah menjadi karya yang lain yaitu teater .

Terdapat dua hal dalam elemen naskah drama yaitu dialog dan petunjuk lakuan (stage direction). Dialog biasanya ditulis dengan huruf tegak dan petunjuk lakuan ditulis dengan huruf cetak (caplock) atau huruf miring. Contoh naskah drama malam jahanam , Karya Motinggo Busye.

MALAM JAHANAM

*Soleman muncul di rumahnya.Ia tahu ke mana Utay pergi. Kemudian ia melihat sekeliling. Ia duduk-duduk di ambinnya dengan dengkul menutup mukanya, asap rokok mengepul dari balik dengkul itu. Kini matanya menatap ke pintu rumah Mat Kontan lama-lama sambil membetulkan sarung dan melingkari lehernya.Sebentar-sebentar kopiah usangnya dipuruk-puruknya, tetapi kemudian menoleh mendengar suara-suara di kejauhan. Suara-suara itu adalah suara Tukang Pijat, seorang buta yang sering melintas-lintas membawa kaleng susu berisi batu-batuan yang diguncang-guncangkannya. Baru kemudian iamuncul di samping Mat Kontan, tapi tak begitu jelas ia karena di sana agak kelam. Jalannya agak nerjingkat, seperti terhutyung-huyung*.

TUKANG PIJAT

*(Aneh dan spesifik sekali)*

Jaaat—pi, Jaaat—pi…(berterusan, yang mengesalkan Soleman dengan suara kalengnya)

SOLEMAN

Hai! Sudah berapa kali dibiloang! Jangan kelewat keras kalau lewat sini!

TUKANG PIJAT

He, kau Leman?Enggak lihat pertunjukan ambruk? (*Menunjuk*)

SOLEMAN

Enggak, pergi sana!

*Tukang pijat berjalan terus dengan suara spesifik anehnya itu, menghilang ia di dalam gelap. Soleman bernafas lega dan mengeluarkan sebatang pisang dari kantong. Tapi baru beberapa saat ia memasukkan sepotong pisang ke dalam mulutnya, tiba-tiba muncul seseorang.*

UTAI

*(Sambil tertawa pendek yang terdengr menjelaskan)*

Man. Bagi, Man.

SOLEMAN

Ini satu lagi biang keladinya. Pergi sana!(*dilemparkannya kulit pisang*)

UTAI

*(memperhatikaan dengan sedih kulit pisang yang dibuang)*

Kalau begitu, bagi rokoknya!

SOLEMAN

*(Mengambil rokok kreteknya dan melemparkan sebatang)*

Pergi sana! Nanti kusepak kau!

UTAI

*(Setelah memungut rokok)*

Terima kasih, Pak (ia pun menghilang)

*Paijah Muncul di pintu rumahnya.*

PAIJAH

Ada apa Man?

SOLEMAN

Jahanam betul mereka!

*Paijah duduk di ambinnya.  
Soleman memandangi Paijah saja, tetapi paijah menghidnari pandangan itu dengan melihat kea rah kekelaman.*

Dasar utama sebuah naskah adalah konfliks, baik konfliks fisik maupun psikis. Persoalan konnfliks fisik selalu diawali oleh konfliks batin. Dalam naskah Malam Jahanam tersebut, tampak konfliks yang dialami Soleman yang tidak suka dengan suara atau bunyi –bunyi aneh yang dilakukan tukang pijat dan kehadiran Utai dan kedatangan Paijah yang menimbulkan gairah, tetapi paijah tidak memperhatikannya.

Berikut adalah Naskah Drama “9 Oktober 1740 Drama Sejarah” karya Remy Sylado

Babak Satu

Batavia

*ADRIAN VALCKENIER menuruni anaktangga-anaktangga gedung Stadhuis menemui Wouter Ruyter yang berdiri di bawah dekat pohon palem batang merah*

*Bulan purnama mulai tampak di langit, tidak bulat, sebab terhalang awan kelabu yang bergerak pelan ke arah barat-laut, dan sosok keduanya tampak samar*

*Sambil menatap tajam dengan matanya yang bulat, nyaris seperti mata burunghantu, dan mengelus-elus dagunya yang tersusun dua lipatan dengan lehernya, pertanda dia bukan orang kurus, Adriaan Valckenier berkata ragu-ragu kepada Wouter Ruyter*:

”Anda yakin di depan Stadhuisplein sana bisa ditangkap itu putra De Wit dan putri Cina?

Jangan dulu cepat-cepat menjawab pertanyaan.Anda tahu, dengan menangkap keduanya aku ingin sambil menyelam meminum air.

Ya, aku mau tahu jaringan gerakan Cina yang akan berontak melawan kekuasaan Belanda, lantas menghantam mereka sampai tuntas sekaligus menghajar De Wit biar kapok.”

*Dan Wouter Ruyter bermegah diri dengan sikap berbelit, menjawab dengan kata-kata yang paling disukainya, kata-kata yang menjadi ciri perangainya, menganut laba dengan sikut. Katanya*:

”Ya, sumpah, walaupun langit runtuh.

Percayalah, demi Anda, Tuan Gubernur Jendral, takkan meleset rencana yang sudah tersusun.

Sahabat kental Hein de Wit: Karel Dijkstra sudah menjamin kepadaku demi keuntungannya bahwa jam sepuluh nanti mereka bertemu di situ.”

**Tugas Latihan**

Perhatikan sekali lagi kedua contoh naskah drama di atas, yakni masing-masing berjudul: (1) “Malam Jahanam” karya Motinggo Busye dan (2) Naskah drama “9 Oktober 1740” Drama Sejarah karya Remy Sylado. Dari kedua contoh bentuk naskah drama tersebut, tentukan dan kemukakan hal-hal berikut:

a. persamaan unsur yang terdapat pada kedua naskah drama tersebut;

b. perbedaan unsur yang terdapat pada kdua naskah drama tersebut;

c. aspek-aspek lain yang bisa diperbandingkan antar-keduanya;

d. menurut Anda, dari kedua naskah drama tersebut, manakah naskah drama yang terbaik? Berikan alasannya.

Catatan: setiap kelompok maksimal terdiri atas 4 orang.

b. Sutradara

Seorang sutradara adalah orang yang cerdas yang mampu merencanakan, mengookrdinir, melatih berbagai unsur pemeranan dan artisitik dn memiliki imajinasi dan kreativitas tinggi dalam memnghasilkan pementasan yang teatrik.

Tugas sutradara, diantaranya adalah seperi berikut ini.

1. Memilih naskah, disesuaikan dengan durasi pementasan, kondisi pemain (tingkat intelektual, jumlah, proporsi , dan kemungkinan tim artistic yang membantunya).

2. Menentukan pemeran (casting), yang didasarkan pada tingkat intelektual actor dalam menghafal naskah, improvitsi, kreativitas, dan imajinasi atas peran yang dimainkan. Pemean utama adalah actor yang cerdas, mampu menghafal dialog panjang, memiliki imajinasi dan kreativitas yang tinggi. Sedangkan actor pembantu adalah mereka yang tidak terlalu panjang menghafaql dialog dan kehadiran di panggung tidak terlalu lama.

3. Melatih pemain/actor sejak membaca naskah, blocking dan penadeganan, mereencanakan gladi kotor, gladibersih, dan pentas. Pelatihan actor pemula dilakukan dengan melatih tubuh, suara, gerak, improvisasi, kreativitas dan imajinasi. Aktor juga diajar kemampuan intelektualnya dan mengembangkan motor imajinasinya dengan mengoptimalkan suara, pendengaran, gerak, dan imajinyasi.Latihan-latihan olah tubuh mulai dari kepala sampai ujung kaki untuk menguatkan dan melenturkan otot.Latihan-latihan retorika dengan melatih volume, nada, ritme, dan vibrasi suara.Melatih imajinasi dengan melakukan monolog, dialog, dan spontanitas.Melatih kreativitas baik dalam hal suara, gerak estetis baik secara pribadi dan berkelompok.Sutradara dapat menghadirkan setiap latihan yang kreatif dan tidak monoton agar setiap latihan ada sesuatu yang baru diperoleh dari sutradara.

Sutradara dapat mencari asisten atau supervisor jika jumlah actor yang dilatih melebihi kapasitas dan memerlukan kolaborasi dan koreografi melibatkan banyak actor.

4. Menentukan tim artistic dan tim teknis, seperti tim artistic panggung, lighting, music, tatarias wajah, kostum, dan lain-lain .

5. Bekerjasama dengan pihak lain (biasanya stakeholders seni) untuk membicarakan factor teknis bekait dengan masalah artisitik. Misalnya berapa watt yang diperlukan untuk menghasilkan panatacahayaan panggung dengan luas sekian meter, berapa kekuatan soundsistemnya, dan berapa jumlah kamera dan mega pixel kamera yang digunakan untuk merekam pentas drama dengan durasi 90 menit, dan bagaimana editnya. Biasanya sutradara memiliki pengalaman itu

Perlatihan:

Carilah sebuah naskah, sesuai tema pementasan, misalnya hari ibu, haribapak, hari pendidikan, hari pahlawan, hari kasih sayang, hari buruh, hari agama, dll. Buatlah analisis mementasan, dengan menentukan naskah, menentukan actor, dan rencana kegiatan pelatihan actor.seolah-olah anda akan menyiapkan diri menjadi sutradara untuk pementasan drama kecil dengan durasi 30 menit.

c. Tim Produksi

Tim produksi adlah orang yang ditugsi mengurus permasalahan dalam produksi pementasan drama. Tim Produksi akan berbeda-beda Antara sutradara yang satu dengan sutradara yang lain, ukuran atau besar-kecilnya pementasan, tuntutan naskah, dan besar-kecilnya pendukung pementasan seperti sponsorship, dan sarana yang tersedia. Tim produksi untuk teater di sekolah tentu berbeda dengan teater kampus dan teater progesional.

Pada umunya tim produksi terdiri dari (1) Pimpinan Produksi, (2) Sutradara, (3) Sekretaris, (3) bendara, (4) tim sponsorship (5) Seksi Publikasi, humas, dan dokumentasi, (6) pembantu umum., diserta standar Prosedur Kerja. Walaupun tugas sutradara adalah melatih actor dan mengkoordinir tim artisitik dalam pementsan, ia dilibatkan dalam Tim produksi supaya ada koordinasi dengan Tim Produksi khususnya dalam evaluasi proses perlatihan dan akhir pementasan.

d. pemain atau Aktor/Aktris

Pemain adalah penentu sebuah pementasan.Mereka yang tampil langsung saat pementasan dan berhadapan langsung dengan penonton. Jika merka bermain bagus mendapat penghargaan,namun jika bermain buruk mendapat cercaan. Ciri-ciri actor dapat bermain bagus, bila penonton merasa betah atau antusias untuk mengikuti pementasan sampai akhir pertunjukian. Sebaiknya, jika actor bermain buruk dan tidak mampu menyajikan kreativitas, imajinasi, dan inovasi dalam pementasan akan ditinggalkan penonton.

Menurut Richard Boleslasvsky, setidaknya para pemain harus melaksanakan 6 ajaran.

1. Konsentrasi atau pemusatan pikiran. Ia menghilangkan dirinya untuk menjadi orang lain yaitu peran yang dimainkan. Agar actor sempurna dalam memaninkan peran ia memerukan (a) pendidikan tubuh seperti senam, tari, olahraga, naik gunung, yoga, menyanyi, menari, dll.(b) Ia juga memiliki pendidikan intelek dan kebudayaan seperti membac karya-karya besar tokoh drama seperti Shakespeare, Moliere, Gothe, Rendra, Teguh Karya, Putu Wijaya, Arifin C Noor. Mampu memahami sastra dunia dan sastra Indonesia, mampu memahami psikologi, sosiologi, dan perasaan manusia.(c) Ia juga memiliki pendidikan dan latihan sukma yaitu sukma yang dikehendaki tokoh sesuai dengan kemampuan pengarang. Aktor mampu memanfaatkan pancaindera, menumbuhkan ingatan, perasaan, dan ingatan visual untuk menghadirkan emosi.

2. Ingatan Emosi. Aktor harus mampu berlatih mengingat-ingat segala emosi yang terpendam dalam halaman-halaman sejarah hidup masa silam. Kadang ia besedih seperti Romeo yang ditingal mati oleh Yuliet, atau bersedih seperti King Lear yang terlupakan dan dikianati. Untuk melatih ingatan emosi Boleslasvky memberi nasihat padang dirimu dengan penuh kegembiraan. Kumpulkan semua yang kamu pernah alami, ingat, dan kenanglah. Dengan demikian anda akan dapat menangis beruarai air mata di pangung, atau kecewa, atau bahagia, mengekspresikan emosi yang pernah ada sesuai dengan naskah.

3. Laku dramatis, yaitu perbuatan yang bersifat ekspresif dan emosi. Aktor harus mampu mewujudkan apa yang disampaikan oenarang lewat dialog-dialognya. Disini, actor dituntut produktif dan kreatif.Dalam laku dramaris dikenal Hukum Trisesa. Batang besarny, idenya, pokok pentas dating dari sutradara. Dahan-dahannya, unsur-unsur ide , bagian adei pokok pikiran dating dari actor. Daun-dauynnya, merupakan kombinasi keduanya untuk menghadirkan kecemerlangan ide.

4. Pembangunan watak. Bagaimana menelaah struktur psikis peran.Bagaimana intelegensinya, pintar dan bodoh, bagaimana wataknya, angkuh kasar, tegas, ragu, pendiam, pemalu, pengecut.Bagaimana watak ke dalam.Misalnya, orang yang kasar sering punya sifat adil dan penyayang.Orang yang diam tetapi pendendam dan punya sifat kejam. Aktor juga memberikan identifikasi , menyelidiki setiap detil kehidupan peran yang dimainkan. Untuk melakukan hal ini, actor bisa melihat foto, sejarqah, dan biografi yang dimainkan.Mencari hubungan emosi dengan peran.Naskah harus keluar dari emosi yang kita rasakan.Emosi diperlukan untuk membeikan kedalaman pada watak yang dimainkan sesuai naskah.

5. Observasi atau pengamatan. Seorang actor adalah observatory kehidupan.Ia harus mampu memperhatikan cara orang mencangkul, mengajar di kelas, memimpin rapat perusahaan, cara meminum kopi, menghisap rokok, menikmati kicau kurung dll. Manfaat obeservasi adalah untuk memantapkan gesture, mimic, ekspresi.Bagaimana seorang actor 20 tahun memerankan kakek berumur 80 tahun misalnya. Ia harus mampu berjalan akak melengkung karena pinggang kakek sudah sakit, jalannya tertatih, dan cara bicaranya terbata-bata, dst. Demikian pula, untuk memerankan ustadz, pendeta, ulama, dokter, polisi, jaksa, pelacur, guru, gelandangan, dan profesi lain ia harus melakukan observasi.

6. Irama. Irama adalah perubahan-perubahan yang teatur dan yang dapat diukur dari segala macam unsur yang tergantun dari sebuah hasil seni—dengan syarat bahwa semua perubahan secara berturut-turut merangsang perhatian penonton dan menuju ke tujuan akhir si seniman. Dengan kata lain irama, ibaratnya sebuah music yang kadang nadanya tinggi dan kadangkala rendah. Demikian pula irama dalam pertunjukan teater agar pertunjukan tidak monoton.Seringkali ada suara meleak dan tegang, namun ada juga suara yang lembut mesra.Ada adegak anarkis dan kekerasan namun juga ada adegan yang mendandung empati atau belaraa.

Keenam Ajarn Boleslasvky sering dalam latihan actor disebut olah tubuh, olah rasa, olah jiwa. Semua itu merupakan,motor kreativitas dan imajinasi. Hasinya suara yang cernih, melodius, bervibrasi. Pendengaran yang tajam dan responsive. Gerak-gerak estetik , respond, kreativitas dan imajinasi yang terlatih.



Aktor Berkolaborasi dalam gerak tari



Koordinasi dalam panggung yang simeterikdan diagonal

Perlatihan:

1. Latihan Tubuh

Berikut ini untuk kegiatan latihan dasar untuk kegiatan olah tubuh, melatih fisik berupa kekuatan dan kelenturan otot, suara berupa power, vibrasi, ritme, nada , pendengaran berupa sensitivitas mendengarkan berbagai bunyi, musik, dan lagu.

a. Untuk memalih kelenturan otot lakukan berbagai kegiatan (1) lari, (2) senam aerobik, sit up, scot jump, push up. Kegiatan itu bisa dilakukan bersama-sama. Setelah itu gerakkan kepala dengan berbagai variasi putaran atas- bawah, samping kiri-kanan, memutar bolak-balik. Kemudian Gerakkan kedua tangan dengan berbagai variasi kiri kanan tarik pendek-panjang, muka-belakang, belakang tubuh kiri kanan, masing-masing dua kali dan seemua hitungan delapan kali tiga. Gerakka kekuatan pinggang memutar bolak-balik, sampai gerakan kaki, dan pergelangan kaki.

b. Untuk melatih kekuatan tubuh, kelenturan, kesimbangan lakukan beberapa laihnan (a) latihan “khayang”, menekuk tubuh dari posisi berdiri dengan kedua tangan di atas. Perlahan-lahan tekuklah tubuh anda secara membalikkan badan pelan-pelan sampai kedua tangan menyentuh tanah tanpa jatuh. Lakukan secara berpasangan. (b) Latihan keseimbangan. Berdiri. Satu kaki diangkat ke belakang dengan posisi lurus, tangan merentang seperti sayap pesawat terbang, tekuklah satu kaki yang menyanggga dan tutunkan pelan-pelan, tidak boleh jatuh. (c) latihan keseimbangan. Berdiri. Membungkuk. Satu tangan kanan menyentuh tanah, tangan yang lain di atas pinggang, lakukan gerakan memutar 8 kali, berdiri tegak dan berjalan. Latihan ini cukup berat, dilakukan berpasangan dan yang satu menolong jika terlatih jatuh.(d) Latihan kekuatan dan keseimbangan lain seperti meloncat di deretan manusia yang membungkuk secara berselang-seling sampai 10 loncatan, latihan menarik tubuh secara berpasangan. Satu dengan yang lain memegang kedua tangan, kedua kaki bertumpu di tempat sama, menjatuhkan tubuh pelan-pelan secar simetris. Latihan spit. Latihan mengangkat beban. Angkatlah tubuh yang lebih ringan dari teman latihan dengan posisi menggangkat, menggendong, dll.

2. Latihan Vokal.

Berikut adalah latihan vokal, suara dan musik.

a. Latihan mengucapkan vokal /a, I, u, e, o/. Duduk bersila. Tangan di atas paha. Tarik nafas panjang. Tahan. Ucapkan vokal /a/ perlahan-lahan sampai nafas habis. Lakukan juga untuk vokal yang lain. Latihan letupan vokal. Tarik nafas panjang. Tahan. Terikakan vokal /a/ dengan kerassampai nafas habis. Lakukan untuk vokal yang lain. Latihan vibrasi. Tarik nafas panjang. Tahan, ucapkan vokal /a/ dengan notasi nada rendah ke nada tinggi, dengan vibrasi komando ketinggihan posisi tangan. Posisi tangan tinggi berarti keras, posisi bawah berarti rendah rendah, posisi tangah berarti tdaki tinggi atau rendah, dst. Lakukan untuk vokal lain. Ucapkan bunyi-bunyi getar seperti /r/ kara riak, rumbai, rasa merdeka dengan membuat kata atau kalimat. Ucapkan bunyi sengau seperti (ng/ seperti kucing, ngiau, ngeong, mungkin, dengan membuat kata. Anda juga bisa berlatih menirukan bunyi binatang, air, angin, dsb.

b. Latihan memperkaya variasi vokal dan produksi kata, dan kalimat. Pilih kata indah misalnya daun. Buat kalimat indah menggunakan daun. Lakukan untuk kata-kata yang lain. Misalnya, air, air mata, batu, batu tumpu, batu penjuru, dan batu sandungan, pasir, angin, pantai. Buatlah kata-kata yang bersajak.

c. Untuk melatih nada dan irama, Anda juga bisa bernyanyi. Untuk pemula, pilih lagu-lagu yang anda suka dan betul-betul anda menghayati lagu itu. Anda bisa memilih lagu daerah, lagu Indonesia, maupun lagu barat. Kalau anda suka tentang alam pilih lagu-lagu Ebiet G Ade seperti berita kepada kawan, ayah, camelia, dll Franky Sahila Tua seperti Musim petik Bunga, dll. Anda juga bisa memilih lagu cinta dan kritik tajam tentang keadaan seperti lagu-lagu Iwan Fals seperti lagu “Buku Ini Aku Pinjam” “ Guru”, “Sarjana Muda” dan “Omar Bakri”. Anda dapat medownload juga lagu-lagu yang anda senang di Youtube.

d. latihan memproduksi dialog

e. Tim Artistik

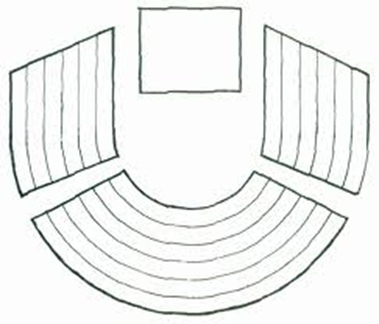
Tim Artisitik adalah oang-orang yang membantu sutradara dalam mengurus (1) panggung atau pentas (stage), (2) setting atau dekorasi, (3) tatalampu/sinar lighting (4) tatasuara/sound effect, (5) costume (costume), dan tatarias wajah (make up)

**1. Panggung/pentas**

Panggung adalah tempat pementasan drama berlangsung.Ada tiga jenis panggung dalam pentas drama.a.PanggungProslenium atau panggung konvensional , yaitu bentuk panggung yang menggunakan batas depan. Panggung lebih tinggi dan jarak Antara pemin dan penonton dibatasi. Contoh bangunan gedung teater ada panggung dan tempat penontonnya.

b. Panggung teater arena yaitu tidak berbentuk panggung, tetapi sejajar dan dekat dengan penonton. Pentas arena dapat berbentuk U, L, , O, segitiga, segi empatdan disesuaikan dengan keinginan sutradara. Dalam pangung ini menuntut aktor bermain kuat, bahkan mampu berimproviassi kalau salah dalam dialog dan lakuan, karena tidak ada pembisik.Jarak Antara pemain dan penonton sangat dekat, bahkan bisa berkomunikasi.

c.Panggung terbuka yaitu pentas di udara terbuka atau di luar gedung. Pentas ini menarik karena memiliki latar alami seperti candi (mislnya untuk pentas sendratari Ramayana di Candi Prambanan), di bawah pohon, di bagian pelataran monument, dll. Risiko dalam menggunakan bentuk panggung ini adalah cuaca.Jika hujan pentas tidak bisa dilaksanakan.Namun, jika pentas tetap dilaksanakan dalam cuaca hujan maka harus ada gedung cadangan.



Gb 1.Pentas Arena Gb 2 Pentas Arena GB 3 pentas proscenium GB 4: Pentas Terbuka

2. setting atau dekorasi

Setting atau dekorasi adalah pemandangan latar belang (background) tempat pementasan. Backroud dapat berupa sebuah gerbong kereta api, jembatan, rumah bordil, jalan raya, pos gradu ronda, kamar periksa di rumah sakit, kantor polisi, penjara, dsb. Dekorasi adalah semua perabot rumah/kantor/tempat lain berupa perabot rumah, lukisan dan segala anasir benda dan suasana yang memberikan makna latar cerita. Setting juga tidak mesti harus berwujud perabotan rumah tetapi juga bisa berupa level (kayu berundak) yang disusun secara estetis.Setting juga bisa berupa siluet dan cahaya.Jika pentas dilakukan di gedung pertunjukan maka diding gedung adalah dekorasi.Jika pentas dimainkan di arena, maka candi, pohon, monument addalah dekorasi.

Dekorasi diklasifikasi dari struktur setting, lokasi visualisasi, dan watak desainnya. Dari struktur setting terdapat (a) drop dan wings, dekorasi digantung di pentas belakang (drop), sementara di sisi kiri dan kanan terbuka untuk keluar masuk actor (wing). (b) Box : sisi kiri dan kanan pentas tertutup dinding sehingga actor keluar masuk melalui pintu khusus.

Ditinjjau dari lokasi visualisasinya terdapat dekorasi interior yaitu dekorasi yang menggambarkan kedaan ruang tertutup dan dekorasi eksterior dekorasi yang menggambarkan di luar ruangan.Dalam teater tertentu, sebelum masuk panggung tertutup penonton sudah disuguhi dekorasi eksterior seperti foto, bau-bauan, misalnya kemenyan, wewangian, lentera, dll untuk mengantar ke gedung pertunuukan.

Ditinjau dari watak desain terdapat dekorasi naturalis yang meniru imitasi alam.Dekorasi impresionis yangn melukiskan hal-hal yang berkarakter, untuk mewakili kesleuruhan naskah. Misalnya dalam Drama Kode-Kode Davinsi (Saduran Novel Daninci Code)Dekorasi berupa sebuah ruang Gereja dengn penanda salib bercahaya dan ada patung dan suster sedang bedoa dengan costume suster biara. Dekorasi simbolisme, melukiskan dekorsi dengan berbagi symbol. Misalnya dalam Sidang Para Setan Karya Joko Umbaran, symbol kerajaan setan yang takut menjadi manusia disimbolkan dengan tempat yang tinggi bercahaya kemerahan dengan singgaraja penghulu setan.

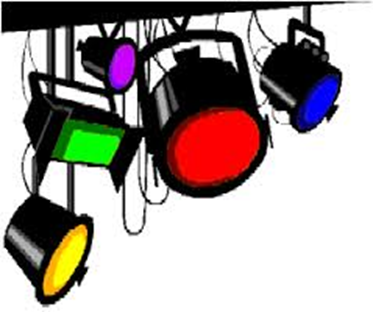
3. Tatalampu (lighting)

Lampu/sinar dalam sebuah pertunjukan tidak hanya berfungsi menerangi tetapi memiliki fungsi khusus .a. menerangi actor sehingga terlihat jelas karakter fisik dan psikiis, dan social jelas terlihat oleh penonton,

b. memberikan efek alami seperti jam, musim, cuaca dan suasana. Warna lampu hijau cerah menandakan pagi, warna kemerahan menadakan sore. Memberikan atmosfer sesuai dengan tuntutan naskah.

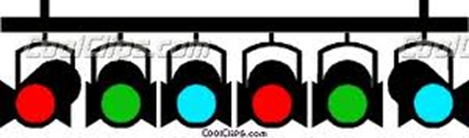
c. memberikan efek dekorasi untuk lebih merwarna dan hidup. Tatacahaya juga dapat digunakan untuk menghadirkan siluet, bayangan, bahkan dapat mengarah pada focus-fokus di panggung .tatacahaya juga dapat untuk menggambarkan tempat dan suasana. Misalnya: suasana café pasti dengan lampu bergerak berwarna-warni diiringi suara hingar binger music. Suasana masjid pada saat subuh di pagi hari, pasti redum bertemaram menggambarkan ketenangan untuk menghadap Tuhan.Demikian pula suasana Pura, Vihara, dan gereja, cahaya yang dihasilkan menghasilkan efek kekhusukan.

Tedapat beberapa jenis lampu yang digunakan dalam penentaan yaitu (1) strip light, lambu berderet. Lampu disususn dalam kotak khusus yang mampu memancarkan sinarf dengan terarah. Biasanya diletakkan di lantai (footlight) dan di depan pentas (bordelight), (2) Spotlight, lampu dengan sinar yang kuar dan berguna untuk memberikan sinar atau cahaya ada bidang tertentu. Sinar dipantulkan pada titik reflector untuk kemudian dipancarkan melalui lensa ke titik sasaran, (3) Floodlight, lampu dengan sinar kuat diletakkan di tempat keluar masuk actor, drop digantungkan di atas pentas untuk menerangi actor.



Spotlight lampu atas digantung dg fokus focus cahaya di tempat aktor

footlight di letakkan di dasar



Soptlight digantung diarahkan pada arah tertentu.

4. tatasuara

Tatasuara meliputibanyak spek yaitu akustik ruangan, micropone, dialog, efek bunyi, dan music.Pada dasarnya tatasuara dalam pementasan dapat dibagi tatasuara yang dihasilkan oleh alat elektronik dan tatasuara yang dihadilkan secara otentik yaitu dari mulut. Berbagai efek bunyi dapat dihasilkan melalui media elektronik seperti keyboard, bunyi desir angin, gemercik air, kicau burung gelegar badai, dst. Namun pekerja artistic kreatif dapat menghadirkan suara atau efek bunyi yang sederhana seperti suara langkah sepatu, tembakan dengan meletuskan balon atau petasan, detik jam dengan memukul gelas, dst. Selain efek bunyi, musuik dapat digunakan sebagai ilustrasi yang memperindah pementaan. Misalnya music-musik ceria menandakan keberceriaan, music-musik sendu mendandakan kepedihan, dst.

Beberapa fungsi musikdalam pementsan teater diantaranya (1) untuk menegaskan dialog tokoh, paa dialog cinta memerlukan ilustrasi music romantic, (2) untuk membantu adegan yang sedang berlangsung, misalnya suasana tegang perlu music yang bisa menunjang unsur mendebarkan, (3) memberikan efek keterkejutan (shock) menegaskan adanya peristiwa penting. Misalnya sebuah kematian ayau perpisahan dapat menghadirkan tembang (puisi jawa) yang dilantunkan.

Dalam naskah lakon Romeo dan Yuliet (versi Indonesia) dapat menghadirkan Lagi Romi dan Yuli. Lagu- instrument music mampu menghadirkanb cerita lebih realis.

5. Kostum

Kostum merupakan pakaian dan perlengkapan yang melekat pada tubuh actor.Kosum dapat membantu menghidupkan karakter tokoh.Sebelum berdialog pun penonton dapat mengambarkan karekter dari kostum actor.Kostum dapat juga membantu gerak actor. Aktor dapat melakukan stage bussisness (gerak-gerak kecil) di panggung memanfaatkan costume.

Bgian-bagian costume dapatg dibedakan : (1) pakaian dasar, costume yang kelihatan atau tidak kelihatan seperti korset, stagen, (2) sepatu, sepatu sangat penting sebagai costume karena mempengaruhi cara bergerak dan cara berjalan. Sepati boot, sepati tumit tinggi, yang dipakai wanita berbeda denan sepatu kanvas. (3) pakaian tubuh pakaian yang dilihat penonton berupa blus, rok, kemeja, celana, dipakai actor sesuai warna, watak dan usianya, (5)pakaian kepala perupa topi, mahkota, kopiah, gaya rambut, sanggul, gelung, wig. Pakaian kepa harus seuai dengan cortume tubuh dan rias wajah, dan (6) costume pelengkap , yaitu costume yang memberi efek yang beum dicapai dalam kostum lain seperti jengkot, kumis, kaus tangan, ikat pinggang, tas, kacamata, sapu tangan, pipa, tongat, dsb.

Fungsi costume selain memperkuat karakter juga membantu acting actor untuk menumbuhkan atmofer sedih, gembira, cemburu, resah, gelisah, takut, dsb.

Paa dasarnya costume dapat dibedakan dalam costume sehari-hari dan costume budaya. Kostume sehari-hari digunakan oleh para professional seperti pekerja kantor, guru, ustadz, petani, buruh, pemulung, montir, jaksa, polisi, dokter, dsb. Costume budaya digunakan oleh etnis dan budaya tertentu seperti costume China, Arab, jepang, Korea, Bali, Barat, Jawa, Papua, dsb.

Perlatihan:

Dalam memperingati hari nasional, rundingkan dengan kepala sekolah/wli kelas untuk mengunakan kostum sehari-hari, kostum profesi, dan costume budaya. Dokumentasikan para pemakai costume tersebut baik menggunakan teknik foto ful body, close up, Big Close up, dan extreme big Close up. Pilih satu foto terbaik dan pajang dalam pameran foto di sekolah.

6. tata rias wajah

Tatarias wajah mengunakan bahan kosmetika untuk menciptakan wajah actor sesuai dengan tuntutan naskah. Tatarias wajah harus memperhatikan lighting dan jarak Antara pentas dengan penonton.

Fungsi make uap mengubah yang alamiah menjadi berbudaya dengan prinsip mendapatkan daya guna yang tepat, mengatasi efek lampu yang kuat, dan membuat wajah, kepala, dan tubuh sesuai pean yang dikehendaki. Seorang Boz perusahaan haruslah orang yang tinggi, besar berwibawa, perlente, dengan rias wajah yang bercahaya, berbeda dengan rias wajah seorang montir di bengkel. Seorang wanita petani tentu berbeda dengan dandanan dengan wanita panggilan kelas tinggi.

Beberapa langkah yang harus diketahui dalam tatarias wajah.

1. Make up dasar atau base.Tujuan base adalah melindungi kulit dan memudahkan pelaksanaan make up dan menhapusnya. Bersihkan dulu wajah dengan milk cleanser, kemudian segarkan dengan astrinjen.Stelah itu berilah bedak fondasi sesuaikan dengan warna kulit.

2. Setelah sesesai make up dasar gunakan garis-garis untuk membuat jelas anatomi tubuh seperti eyes liner, eyeshadows, rouge . Tujuannya agar wajah lebih cerah dan menonjol lebih indah. Misalnya hidung yang kurang mancung menjadi lebih mancung, wajah yang bulat akan lebih oval dsb.

3. Harmonisasi Antara sinar dan bayangan.Harmonisasi keduanya melahirkan aspek keindahan.

Hal yang harus diperhatikan dalam make aup wajah adalah menggunakan alat-alat kosmetika yang tiak membahayakan dan mudah dibesihkan dengan pembersih.

Dalam merias wajah dibagi menjadi rias wajah sehari-hari, dan merias dengan memberi karakter jahat, cantik, luka, seram, tergores, tesayat, dsb.Misalnya merias wajah seram kuntilanak, merias tangan yang terluka, merias wajah bekas sayatan, dsb.

Perlatihan:

1. Riaslah wajah teman anda berdasarkan pean atau profesi dari tokoh yang akan diperankan.

2. Buatlah rias karakter dengan membuat efek luka di bagian wajah atau tangan. Bahan yang digunakan untuk merias luka, kain kasa, kapas, plester/lem, saus tomat yang tidak panas, eyes liner.

3. Crilah tokoh di internet yang kamu suka, siapkan alat rias dansecara berpasangan riaslah tokoh tersebut.



Rias wajah kupu-kupu alat rias waja



Proses merias Wajah

C. Mengkritisi Teater Berdasarkan Pengamatan

1. Bagaimana menilai teks drama

Ada berbadai cara untuk mengkritisi sebuah pementasan teater yaitu berupa apresiasi drama. Pada sttategi strata terhdapat 3 tahapan yang harus dilalui seorang aprsiator yaitu tahap penjelajahan, tahap interpretasi, dan tahap rekreasi.

Pada tahap penjelajahan, siswa diberi kesempatan untuk membaca naskah-naskah drama baik naskah drama yang serius,maupun drama popular. Drama tragedy atau komedi.Sebaiknya siswa membaca drma-drama pendek untuk secepatnya memahami fakta cerita (tokoh, jalan cerita, latar dan tema). Pada tahap interpretasi , naskah drama tersebut didiskusikan siswa dalam kelompok. Dalam kegiatan ini siswa dapat menyusun beberapa pertanyaan atas naskah yang dibaca.Misalnya bagaimana tokohnya, konfliknya, jalan cerita, latarnya, dan apakah temanya menarik? Pada tahap interpretasi siswa memahami maksud teks drama sehingga meeka mampu mengkreasikan kembali hasil pemahamannya terhdp teks drama yang dibacanya. Siswa dapat mengubah teks drama dalam bentuk cerita pendek atau sebaliknya, siswa dapat mengubah bentuk cerpen/novel dalam bentuk drama.

2.Bagaimana Menilai Pementasan

Hal yang perludiperhatikan dalam pementasan dama diantaranya adalah teknik vocal, pemahaman isi dialog, teknik blocking, tempo permainan, postur atau sikap badan, penampilan, dan kerjasama antarpemain.

Teknik vocal berhubungan dengan kualitas vocal actor dari kekuatan, kejernihan, dan kejelsan artikulasi suara. Pemahaman isi dialog berhubungan bagaimana actor memberi isi yang meninjokan emosi dan pikiran dibalik dialog ang diucapkan. Teknik bloching atau movement atau berpindahnya actor dari suatu tempat ke tempat lainnya, apa motivasinya bergerak, dsb. Tempo permainan adalah cepat dan lambatnya permainan.Tempo lamban membuat permainan memosankan.Tempo terlalu cepat memberi kesan tidak memberikan ruang imajinasi bagi penonton.Oleh karena itu perlu teknik memberi jeda.Postur tubuh atau sikap badan memberi kesan enak ditonton.Tidak melakukan gerak-gerak yang tidak perlu atau over acting.Melakukan geak atau acting dengan tujuan.Kerjasama antarpemain berupa sinergi antarpemain untuk menghadirkan karakter dan atmosfer yang mendukung jalannya cerita.

Tabel di bawah ini dapat digunakan untuk menilai sebuah pementasan

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Tokoh | Kualitas vokal | intonasi | Paduan gerak/  mimic/ekspresi | Sikap Badan | Penampilan | Kejasama  antarpemain | Tempo  permainan | jumlah |
| 1 | Soleman | 80 | 75 | 75 | 80 | 80 | 70 | 70 | 530 |
| 2 | Utai |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Paijah |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Mat Kontan |  |  |  |  |  |  |  |  |

Perlatihan

Buatlah sebuah pertunjukan pendek, kemudian buatlah evaluasi pementasan dengan menggunakan table seperti tersebut diatas.Berilah hadiah kepada actor pemeran terbaik.Anda juga dapat menonton teater besama dari CD/DVD pememetasan kemudian berilah penilaian berdasarkan format diatas.

DAFTAR PUSTAKA

Beck, Roy A. et all (1988) *Play Production Today*. Lincolnwood Illinois: National Textbook Company.

Brahim (1978) *Drama dalam Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.

Cassady, Pat and Marshal (1975) *An Introduction to Theater and Drama*. Lincoldwood Illinois USA: National Texbook Company.

Endraswara, Suwardi (2013)*Metode Pembelajaran Drama*. Yogyakarta: CAPS

Hamzah, Adjib (1985)*Pengantar Bermain Drama*. Bandung: CV Rosda

Harimawan, RMA (1993). *Dramaturgi*. Bandung: Rosda Karya

Karya, teguh (1993) *Teguh Karya & Teater Populer 1968-1993*. Ed N Riantiarno. Jakarta: Pustaka Sinar harapan.

Nurgiyantoro, Burhan (2005) *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjahmada University Press.

Rahmanto, B dan Peni Adji, Endah (2007) *Drama*. Jakarta: Univesitas Terbuka

Rendra(2000) *Rendra dan Teater Modern Indonesia*. Ed Edi Haryono .Yogyakarta : Kepel

Riantiarno, N (2004*) Sampek & Engtay*.Yogyakarta: Galang Press

Simatupang, Iwan (1968) “RT Nol/RW Nol”. Sastra VII/6

Siswanto, Wahyudi (2008) Sanggar Bahasa dan sastra Indonesia. Jakarta: Universitas Terbuka

Sneyder, Joan and Drumsta, Michael F (1986).*The Dynamics of Acting*.. Lincoldwood Illinois USA: National Texbook Company.

Sitanggang, S.R.H, dkk (1997) *Citra Manusia dalam Drama Indonesia Modern*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sugiyati, SA, dkk (1993) *Teater untuk Dilakoni Kumpulan Tulisan tentang Teater*. BandungSrudiklub teater Bandung.

Tambayong, Japi (1998) *Dramaturgi*. Bandung: PustakaPrima.

Wijaya, Putu (1973) *Aduh*. Jakarta: Budaya Jaya.

--- (1974) *Dag Dig Dig*. Jakarta : Budaya Jaya

Riwayat Penulis

Dr. Suroso, M.Pd.Lahir di Kediri, 30 Juni 1960. Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY untuk matakuliah Drama, fiksi, dan jurnalistik. Menulis berbagai artikel di Media Massa sejak 1990-an. Buku Penting yang sudah ditulis diantaranya (1) kritik Sastra Indonesia (Pararaton Publishing, 2007), Menuju Pers Demokratis (LSIP, 2000), In Memoriam Guru Membangkitkan Ruh pencerdas (Jendela, 2002), Penelitian Tindakan Kelas (Pararton Publishing, 2007), From Trsh to Treasure (Therasia Publishing, 2012)